

**PENGARUH *DYSFUNCTIONAL PARENTING* (KETIDAKBERFUNGSIAN
PENGASUHAN) IBU TERHADAP KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS
ANAK USIA DINI**

SKRIPSI



Oleh:

Sabrina Choirun Nisa'S

NIM. 220105110054

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

**PENGARUH *DYSFUNCTIONAL PARENTING* (KETIDAKBERFUNGSIAN
PENGASUHAN) IBU TERHADAP KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS
ANAK USIA DINI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Sabrina Choirun Nisa'S

NIM. 220105110054

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

Pengaruh Dysfunctional Parenting Ibu terhadap Kesejahteraan Psikologis
Anak Usia Dini

SKRIPSI

Oleh

SABRINA CHOIRUN NISA` S

NIM : 220105110054

Telah Disetujui Pada Tanggal 29 Mei 2026

Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

NIP. 197203062008012010

LEMBAR PENGESAHAN

Pengaruh *Dysfunctional Parenting* (Ketidakberfungsian Pengasuhan) Ibu
terhadap Kesejahteraan Psikologis Anak Usia Dini

SKRIPSI

Oleh

SABRINA CHOIRUN NISA` S

NIM : 220105110054

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA
DINI (S.Pd)
Pada 4 Juni 2026

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

1 Penguji Utama

Akhmad Mukhlis, MA

NIP : 198502012015031003



2 Ketua Sidang

Imro'atul Hayyu Erfantinni, M.Pd

199203092023212049



3 Sekretaris Sidang

Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

197203062008012010



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Akhmad Mukhlis, MA

NIP. 198502012015031003

NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220105110054
Nama : SABRINA CHOIRUN NISA' S
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Ibu terhadap Kesejahteraan Psikologis Anak Usia Dini

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	6 Oktober 2025	BAB 1	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	8 Desember 2025	Pengaruh Pola Asuh Ibu terhadap Kesejahteraan Psikologis Anak Usia Dini	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	23 Januari 2026	Revisi Bab 1-3	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	10 Maret 2026	Revisi Bab 3	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	7 April 2026	Revisi Bab 3	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	29 April 2026	Bimbingan Bab 4	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	2 Mei 2026	Revisi Bab 4	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	5 Mei 2026	Revisi Bab 1	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	8 Mei 2026	Revisi Bab 2	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	11 Mei 2026	Revisi Bab 1 dan 2	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

11	12 Mei 2026	Revisi Bab 3 dan 4	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	18 Mei 2026	Revisi Bab 1	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
13	22 Mei 2026	Revisi Bab 2 dan 3	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
14	24 Mei 2026	Bimbingan Bab 5	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
15	25 Mei 2026	Menyusun Abstrak	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
16	26 Mei 2026	Revisi Abstrak	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 26 Mei 2026

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmanirrahiim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sabrina Choirun Nisa' S
NIM : 220105110054
Fakultas/Program Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan /Pendidikan Islam
Anak Usia Dini
Judul : Pengaruh *Dysfunctional Parenting*
(Ketidakberfungsian Pengasuhan) Ibu Terhadap
Kesejahteraan Psikologis Anak Usia Dini

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya penulis yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana (S1) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Semua sumber yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini telah dicantumkan sesuai ketentuan atau pedoman karya tulis ilmiah.
3. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini sebagian maupun keseluruhan isinya merupakan karya plagiat, penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 25 Mei 2025

Pembuat Pernyataan,



Sabrina Choirun Nisa' S

NIM. 220105110054

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ainur Rochmah
NIP : 199012092020122003
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : SABRINA CHOIRUN NISA` S
NIM : 220105110054
Konsentrasi : Keluarga, Pengasuhan dan Perawatan
Judul Skripsi : **Pengaruh Dysfunctional Parenting Ibu terhadap Kesejahteraan Psikologis Anak Usia Dini**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
15%	13%	10%	11%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 29 Mei 2026

UP2M



Ainur Rochmah

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh *Dysfunctional Parenting* (ketidakberfungsian pengasuhan) Ibu terhadap Kesejahteraan Psikologis Anak Usia Dini” ini ditulis untuk memenuhi persyaratan kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, doa, bimbingan, serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M. Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Kepada Dr. Muhammad Walid, M.A, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Kepada Bapak Akhmad Mukhlis, M.A selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Kepada Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, masukan kepada penulis dengan penuh kesabaran dan ketelitian selama proses penyusunan skripsi hingga dapat terselesaikan dengan baik.
5. Kepada orang tuaku tercinta yang senantiasa memberi banyak dukungan dan doa yang tiada henti kepada penulis.
6. Kepada kakak tercinta sekaligus psikolog pribadi yang selalu memberi masukan, dukungan, dan mendengarkan keluh kesah penulis.
7. Kepada teman-teman dekatku, terima kasih telah menjadi teman yang baik selama berada di bangku perkuliahan ini, terima kasih atas semua dukungan,

dan kebersamaan dimasa suka dan duka selama bangku perkuliahan hingga akhir perjuangan skripsi.

8. Kepada diri sendiri, terima kasih telah berjuang sampai titik penghabisan dan menuntaskan skripsi tepat waktu, terima kasih telah berani mencoba banyak hal selama penyusunan skripsi.

Malang, 25 Mei 2026

Penulis



Sabrina Chorus Nisa' S

NIM. 220105110054

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
COVER.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
NOTA PEMBIMBING.....	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xvi
ABSTRAK.....	xvii
ABSTRACT	xviii
ملخص.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Hasil Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Penelitian Relevan	8
B. Kajian Teori.....	10
C. Kerangka Berpikir.....	19
D. Kerangka Konseptual	20
E. Hipotesis Penelitian.....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	21
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	21

C. Populasi dan Sampel Penelitian	21
D. Variabel Penelitian	22
E. Definisi Operasional.....	22
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	24
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	26
H. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Deskripsi Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan.....	48
C. Keterbatasan Penelitian.....	56
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Skor Skala Likert Kesejahteraan Psikologis AUD	24
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Kesejahteraan Psikologis AUD	25
Tabel 3. 3 Kategori Cut-Off	26
Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Parenting Scale	26
Tabel 3. 5 Kriteria Penilaian Butir Instrumen oleh Validator.....	27
Tabel 3. 6 Tabel Uji Validitas Instrumen Parenting Scale	28
Tabel 3. 7 Tabel Uji Validitas Instrumen Kesejahteraan Psikologis AUD	29
Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Parenting Scale	30
Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kesejahteraan Psikologis AUD	31
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	36
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas.....	37
Tabel 4. 3 Hasil Uji Linearitas	38
Tabel 4. 4 Koefisien Determinasi	38
Tabel 4. 5 Hasil Uji Regresi Sederhana	39
Tabel 4. 6 Sebaran Jawaban Responden pada Dimensi Laxness	40
Tabel 4. 7 Sebaran Jawaban Responden pada Dimensi Overreactivity	42
Tabel 4. 8 Sebaran Jawaban Responden pada Dimensi Hostility	43
Tabel 4. 9 Hasil Kategorisasi Ketidakefungsian Pengasuhan Ibu Berdasarkan Nilai Cut-off.....	44
Tabel 4. 10 Sebaran Jawaban Butir Pernyataan pada Dimensi Konsep Diri	45
Tabel 4. 11 Sebaran Jawaban Butir Pernyataan pada Dimensi Kepuasan Hidup .	45
Tabel 4. 12 Sebaran Jawaban Butir Pernyataan pada Dimensi Ketahanan	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	20
Gambar 3. 1 Formula Aiken.....	27
Gambar 4. 1 Data Demografis Responden.....	35
Gambar 4. 2 Indikator Dimensi Laxness	41
Gambar 4. 3 Indikator Dimensi Overreactivity.....	42
Gambar 4. 4 Indikator Dimensi Hostility.....	43
Gambar 4. 5 Cut-Off Ketidakberfungsian Pengasuhan Ibu	44
Gambar 4. 6 Indikator Aspek Konsep Diri.....	45
Gambar 4. 7 Indikator Aspek Kepuasan Hidup	46
Gambar 4. 8 Indikator Aspek Ketahanan	47
Gambar 4. 9 Tingkat Dimensi Kesejahteraan Psikologis Anak Usia Dini dan Pengasuhan Ibu	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	66
Lampiran 2. Surat Permohonan Menjadi Validator.....	69
Lampiran 3. Penilaian Validator 1.....	72
Lampiran 4. Penilaian Validator 2.....	74
Lampiran 5. Penilaian Validator 3.....	75
Lampiran 6. Lembar Angket	75
Lampiran 7. Reabilitas Instrumen Kesejahteraan Psikologis Anak Usia Dini.....	81
Lampiran 8. Reabilitas Instrumen Parenting Scale	82
Lampiran 9. Tabulasi Data Responden	84
Lampiran 10. Dokumentasi.....	86
Lampiran 11. Biodata Mahasiswa.....	87

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

aw = او

ay = اي

û = او

î = اي

ABSTRAK

Nisa'S, Sabrina Choirun, 2026. *Pengaruh Dysfunctional Parenting (Ketidakberfungsian Pengasuhan) Ibu terhadap Kesejahteraan Psikologis Anak Usia Dini*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.

Penelitian kuantitatif asosiatif ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ketidakberfungsian pengasuhan ibu terhadap kesejahteraan psikologis anak usia dini. Penelitian ini dilakukan di tiga lembaga pendidikan anak usia dini di Kota Malang dengan melibatkan 104 ibu yang memiliki anak usia 5-6 tahun sebagai sampel penelitian. Dengan mengadaptasi instrumen *psychological well-being in preschool children scale* yang dikembangkan oleh Nazanin Abed, Shahla Pakdaman, Mahmood Heidari, dan Karineh Tahmassian (2016) dan "*The Parenting Scale: A Measure of Dysfunctional Parenting in Discipline Situations*," yang dikembangkan oleh D.S. Arnold, S.G. O'Leary, L.S. Wolff dan M.M. Acker (1993). Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji regresi linear sederhana.

Hasil menunjukkan nilai koefisien *B* sebesar -0,479 signifikansi 0,094 >0,05 membuktikan bahwa ketidakberfungsian pengasuhan ibu tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan psikologis anak usia dini. ketidaksignifikanan ini diduga disebabkan oleh homogenitas data pengasuhan pada responden serta adanya berbagai faktor lain yang turut mempengaruhi kesejahteraan psikologis anak. Nilai kontribusi variabel ketidakberfungsian pengasuhan (*R Square*) sebesar 2,7%.

Kata Kunci: *Ketidakberfungsian Pengasuhan, Kesejahteraan Psikologis, Anak Usia Dini.*

ABSTRACT

Nisa'S, Sabrina Choirun, 2026. The Effect of Maternal Dysfunctional Parenting Styles on the Psychological Well-being of Early Childhood. Thesis. Early Childhood Islamic Education (PIAUD) Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.

This associative quantitative study aims to determine the effect of maternal parenting dysfunction on the psychological well-being of young children. The study was conducted at three early childhood education institutions in Malang City, involving 104 mothers with children aged 5–6 years as the study sample. By adapting the Psychological Well-being in Preschool Children Scale developed by Nazanin Abed, Shahla Pakdaman, Mahmood Heidari, and Karineh Tahmassian (2016) and “The Parenting Scale: A Measure of Dysfunctional Parenting in Discipline Situations,” developed by D.S. Arnold, S.G. O’Leary, L.S. Wolff, and M.M. Acker (1993). The data obtained were analyzed using simple linear regression.

The results showed a B coefficient of -0.479 with a p-value of $0.094 > 0.05$, indicating that maternal parenting dysfunction does not have a significant effect on the psychological well-being of young children. This lack of significance is likely due to the homogeneity of parenting data among respondents as well as the presence of various other factors that influence children’s psychological well-being. The contribution of the parenting dysfunction variable (R-squared) was 2.7%.

Keywords: *Dysfunctional Parenting, Psychological Well-being, Early Childhood.*

ملخص

نيسا، سابرينا شيرون، 2026. تأثير أنماط التربية غير السليمة للأم على الرفاه النفسي للأطفال في مرحلة الطفولة المبكرة. أطروحة تخرج. برنامج دراسات التربية الإسلامية للأطفال في مرحلة الطفولة المبكرة، كلية التربية والتدريس، جامعة مالانا مالك إبراهيم الإسلامية في مالانج. مشرف أطروحة: الأستاذة الدكتورة إيسا نور واهيوني، ماجستير في التربية

يهدف هذا البحث الكمي الترابطي إلى تحديد تأثير قصور الرعاية الأمومية على الرفاه النفسي للأطفال في مرحلة الطفولة المبكرة. أُجري هذا البحث في ثلاث مؤسسات تعليمية للطفولة المبكرة في مدينة مالانج، بمشاركة 104 أمهات لديهن أطفال تتراوح أعمارهم بين 5 و6 سنوات كعينة للبحث. من خلال تكييف مقياس الرفاه النفسي لدى الأطفال في مرحلة ما قبل المدرسة الذي طوره نازانين عابد وشاهلا باكدامان ومحمود حيدري وكارينه تهمسيان (2016) و"مقياس التربية: مقياس للتربية غير الفعالة في مواقف التأديب"، الذي طوره د. س. أرنولد وس. ج. أوليري، وإل. إس. وولف، وإم. إم. أكر (1993). تم تحليل البيانات التي تم الحصول عليها باستخدام اختبار الانحدار الخطي البسيط

، مما يثبت أن خلل تربية $0,05 > \text{تبلغ}$ -0,479، ودرجة الدلالة $B = 0,094$ أظهرت النتائج أن قيمة معامل الأم لا يؤثر تأثيراً ذي دلالة إحصائية على الرفاه النفسي للأطفال في مرحلة الطفولة المبكرة. يُعتقد أن عدم الدلالة الإحصائية هذه ناتجة عن تجانس بيانات التربية لدى المشاركين، فضلاً عن وجود عوامل أخرى $(R \text{ Square}) 2,7\%$ تؤثر على الرفاه النفسي للأطفال. بلغت قيمة مساهمة متغير عدم فعالية الرعاية

الكلمات المفتاحية: عدم فعالية الرعاية، الرفاه النفسي، الأطفال في مرحلة الطفولة المبكرة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan tentang kesejahteraan anak telah menjadi pusat perhatian di banyak negara. Ipsos (2023) menyajikan data terkait tantangan utama kesejahteraan anak di dunia yaitu kemiskinan menjadi masalah utama dengan persentase 21%; kelaparan 18%; kesehatan 13%; akses pendidikan berkualitas, kekerasan dan konflik 11%. Tidak hanya itu UNICEF juga (2024) memaparkan data bahwa 4 dari 10 anak yaitu 29,9 juta anak di Indonesia mengalami berbagai kesulitan ekonomi dan sosial, setidaknya dua dari tujuh bidang yaitu pangan dan gizi, kesehatan, pendidikan, perlindungan anak, fasilitas, perumahan, dan informasi. Keadaan ini membuktikan bahwa upaya pemenuhan kebutuhan dasar anak belum sepenuhnya terpenuhi. Permasalahan kesejahteraan anak bukan hanya menyangkut aspek sosial ekonomi, tetapi juga dipengaruhi lingkungan terdekat anak yaitu keluarga. Dalam konteks keluarga, pemenuhan kebutuhan emosional anak memiliki peran penting dalam mendukung terbentuknya individu yang sehat dan sejahtera secara psikologis (Özbey et al., 2022).

Mengingat anak menghabiskan sebagian besar waktunya di rumah, yang artinya keluarga memegang peran penting dalam membentuk kesejahteraan anak. Selaras dengan teori ekologi Urie Bronfenbrenner (1994) yang mengungkapkan bahwa berbagai proses pengalaman yang saling berinteraksi di lingkungan berpotensi untuk mempengaruhi perkembangan seorang anak. Pernyataan ini menegaskan pentingnya konteks lingkungan dalam perkembangan anak. Mikrosistem memberikan pemahaman tentang bagaimana interaksi seorang anak dengan keluarga atau orang tua dapat mempengaruhi perkembangan anak, termasuk perkembangan sosial emosi anak dan sebaliknya. Sejalan dengan hasil penelitian Newland (2015) yang menemukan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi kesejahteraan anak yaitu *family well-being*, pengasuhan perkembangan anak, dan faktor perantara. Mil dkk. (2025) dalam penelitiannya juga menemukan beberapa komponen dan faktor yang mempengaruhi kesejahteraan anak antara lain

kesejahteraan keluarga mencakup status ekonomi keluarga, hubungan keluarga dan kesehatan; *parenting developmental* meliputi keterlibatan positif dan kasih sayang keluarga. Dengan demikian, berbagai faktor dalam mikrosistem keluarga tersebut turut menentukan tinggi rendahnya kesejahteraan psikologis yang dialami anak.

Kesejahteraan psikologis merupakan aspek dasar yang mencakup kondisi mental yang sehat, kemampuan anak mengontrol diri dan menghadapi masalah. Kesejahteraan psikologis didefinisikan oleh Ryff (1995) adalah tentang bagaimana manusia menjalani hidup yang bermakna dan berkembang secara utuh. Lebih lanjut sistem kesehatan nasional Inggris mendefinisikan secara khusus kesejahteraan psikologis untuk anak-anak yaitu, berkembang di berbagai aspek, psikologis, emosional, kreativitas, maupun spiritualitas; mengembangkan dan mempertahankan hubungan interpersonal secara sehat; menikmati kesendirian; memiliki empati terhadap orang lain; dapat mengekspresikan diri melalui bermain dan belajar; mengembangkan perasaan benar dan salah; mampu menghadapi masalah dan belajar dari pengalaman (Dwivedi & Harper, 2004). Kondisi kesejahteraan psikologis ini juga berkaitan erat dengan kesehatan mental secara menyeluruh, di mana kesehatan mental sering kali dipandang sebagai tidak adanya gangguan psikologis seperti kecemasan, depresi, dan hilangnya kendali atas perilaku seseorang (Mangestuti dkk., 2020). Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan aspek internal maupun eksternal yang mendukung kesehatan mental anak sejak ini agar mampu mencapai situasi positif dan kepuasan hidup.

Namun demikian, menilai kesejahteraan psikologis pada anak usia dini tidak dapat dilakukan secara langsung melalui self report anak. Hal ini berkaitan dengan keterbatasan kognitif yang dimiliki anak pada tahap usia 5-6 tahun. Piaget (dalam McLeod, 2025) menjelaskan bahwa anak usia 5-6 tahun berada pada tahap pra operasional, dimana kemampuan berpikir abstrak dan reflektif terhadap diri sendiri belum berkembang sepenuhnya. Sejalan dengan, Harter (2012) menegaskan bahwa anak di bawah usia 7-8 tahun belum mampu menilai kondisi psikologisnya sendiri secara realistis. Oleh karena itu, penilaian kesejahteraan psikologis anak usia dini lebih tepat dilakukan melalui laporan orang dewasa yang paling dekat dan paling banyak berinteraksi dengan anak, yaitu ibu sebagai pengasuh utama. Dengan demikian penting untuk meninjau faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan

tercapainya kesejahteraan psikologis anak terutama pengasuhan yang diterapkan orang tua menjadi salah satu faktor utama. Dalam penelitian ini pengasuhan lebih difokuskan pada pengasuhan ibu karena anak menghabiskan sebagian besar waktunya berinteraksi dengan pengasuh utama di rumah.

Dibuktikan dengan penelitian Hidayati dkk. (2022) yang menunjukkan Intensitas ibu dalam pengasuhan lebih dominan karena ibu lebih banyak menghabiskan waktu dengan anak dan ibu memegang peran penting dalam pengasuhan anak, berbeda dengan ayah yang menghabiskan waktu lebih banyak di luar rumah untuk mencari nafkah. Tingginya intensitas interaksi tersebut menjadikan pengasuhan ibu memiliki pengaruh besar terhadap persepsi ibu tentang kesejahteraan psikologis anak. Sebagai pengasuh utama yang paling banyak berinteraksi langsung dengan anak, ibu memiliki posisi yang paling tepat untuk mengamati dan menilai kondisi psikologis anak dalam kehidupan sehari-hari (Delvecchio et al., 2020). Namun, tidak semua pengasuhan ibu berfungsi secara optimal. Dalam beberapa kondisi, pengasuhan justru dapat berkembang menjadi ketidakberfungsian pengasuhan. Ketidakberfungsian pengasuhan dapat muncul ketika ibu cenderung menerapkan pola pengasuhan yang tidak konsisten maupun berlebihan, seperti pola asuh otoriter yang menekankan kepatuhan melalui kontrol yang kaku (Manik, 2020) maupun pola asuh permisif yang memberikan kebebasan tanpa batasan perilaku yang jelas (Qotrunnada & Darmiyanti, 2024).

Kondisi tersebut menyebabkan proses pengasuhan tidak berjalan secara seimbang sebagaimana mestinya dan berpotensi memunculkan berbagai masalah perilaku pada anak. Selain dipengaruhi oleh pola asuh yang diterapkan ibu, masalah perilaku anak juga berkaitan dengan persepsi ibu terhadap anak. Terlebih lagi, di era digital saat ini, tantangan perilaku anak juga diperberat oleh penggunaan teknologi, di mana intensitas bermain gawai yang berlebihan tanpa pengawasan terbukti berpengaruh signifikan dalam memicu perilaku agresif pada anak usia dini (Sholihah et al., 2025). Delvecchio et al. (2020) menemukan bahwa semakin tinggi penerapan pengasuhan demokratis oleh ibu, maka semakin rendah persepsi ibu terhadap masalah perilaku anak yang sulit serta semakin rendah pula stres pengasuhan yang dirasakan ibu. Hal ini sejalan dengan temuan Sholiha dkk. (2025) menegaskan bahwa efektivitas pembentukan karakter perilaku yang baik pada anak

usia dini, seperti aspek kedisiplinan dan kemandirian, sangat ditentukan oleh pola asuh demokratis serta interaksi yang konsisten dari lingkungannya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kualitas pola pengasuhan dan konsistensi interaksi orang tua memegang peranan penting dalam pembentukan perilaku adaptif pada anak usia dini.

Namun, dalam praktik pengasuhan sehari-hari, tidak semua ibu mampu mempertahankan pola interaksi yang positif secara konsisten, terutama ketika menghadapi tekanan atau emosi tertentu. Dalam situasi tertentu, ibu dapat meluapkan emosi melalui kekerasan verbal terhadap anak, baik secara sadar maupun tidak sadar (Nurmalina & Pahrul, 2021). Bentuk perilaku tersebut dapat berupa membentak, memarahi secara berlebihan, memberi label negatif, maupun mengintimidasi anak atas nama pendisiplinan. Selain itu, kondisi psikologis ibu seperti stres dan depresi juga dapat mempengaruhi kualitas pengasuhan sehingga menghambat perkembangan anak (Choiriyah, n.d.; Choiriyah & Surjaningrum, 2020). Dengan demikian, intensitas interaksi ibu yang tinggi tidak selalu menghasilkan pengasuhan yang berfungsi secara optimal, tetapi juga dapat memunculkan ketidakberfungsian pengasuhan yang dapat memberikan dampak negatif terhadap persepsi ibu tentang kesejahteraan psikologis anak.

Pengasuhan yang tidak berfungsi secara optimal tersebut dalam kajian psikologi dikenal sebagai ketidakberfungsian pengasuhan. Arnold et al. (1993) menjelaskan bahwa ketidakberfungsian pengasuhan merupakan pengasuhan yang tidak efektif dan berpotensi memberikan dampak negatif terhadap perkembangan emosi maupun perilaku anak. Arnold mengidentifikasi tiga aspek utama dalam ketidakberfungsian pengasuhan, yaitu *laxness* kedisiplinan yang lemah atau tidak konsisten (*permisif*), *overreactivity* yaitu pendisiplinan yang bersifat otoriter serta reaksi emosional berlebihan atau mudah marah, serta (*hostility*) kecenderungan cara berkomunikasi yang kasar atau merendahkan anak. Ketiga aspek tersebut sering kali muncul dalam praktik pengasuhan sehari-hari dan tidak disadari oleh orang tua sebagai bentuk perilaku yang dapat melukai anak secara psikologis. Ketidakberfungsian pengasuhan dapat memberikan dampak negatif terhadap kesejahteraan psikologis anak. Oktariani (2021) menjelaskan bahwa orang tua yang melakukan kekerasan fisik maupun verbal secara berulang berpotensi

menyebabkan anak mengalami kecemasan, depresi, rendahnya percaya diri, serta hambatan dalam regulasi emosi dan interaksi sosial. Selain itu Bunga dkk. (2022) menemukan bahwa kekerasan verbal seperti bentakan, ancaman, dan kata-kata kasar membuat anak cenderung merasa takut, rendah diri, serta membentuk konsep diri negatif yang dapat mempengaruhi kemampuan sosial dan perkembangan psikologis anak.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pengasuhan ibu memiliki peran penting dalam membentuk kesejahteraan psikologis anak usia dini. Namun, tingginya intensitas keterlibatan ibu dalam pengasuhan tidak selalu diikuti dengan praktik pengasuhan yang berfungsi secara optimal. Berbagai kondisi, seperti stres pengasuhan, tekanan waktu, maupun ketidakmampuan dalam mengelola emosi dapat memunculkan ketidakberfungsian pengasuhan yang berpotensi mempengaruhi perkembangan psikologis anak. Selama ini, penelitian mengenai pengasuhan masih banyak berfokus pada pola asuh berdasarkan tipologi Baumrind, seperti pola asuh otoriter, permisif dan demokratis. Namun, pengasuhan ibu dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya tercermin dari tipe pola asuh tertentu, tetapi juga dari bagaimana keberfungsian praktik pengasuhan tersebut dijalankan dalam interaksi sehari-hari dengan anak. Selain itu, mengingat keterbatasan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun dalam menilai kondisi psikologisnya sendiri, maka penilaian dalam penelitian ini dilakukan oleh ibu sebagai pihak yang paling mengenal dan paling sering berinteraksi dengan anak. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan teori Arnold yang memandang ketidakberfungsian pengasuhan melalui aspek *laxness*, *overreactivity*, dan *hostility* untuk menggambarkan bentuk ketidakberfungsian pengasuhan yang muncul dalam interaksi sehari-hari antara ibu dan anak. Pendekatan ini diharapkan memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai bagaimana praktik ketidakberfungsian pengasuhan ibu dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis anak usia dini. Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini disusun dengan judul "*Pengaruh Ketidakberfungsian Pengasuhan Ibu terhadap Kesejahteraan Psikologis Anak Usia Dini*"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat ketidakberfungsian pengasuhan ibu?
2. Bagaimana tingkat kesejahteraan psikologis anak usia dini?
3. Bagaimana pengaruh ketidakberfungsian pengasuhan ibu terhadap kesejahteraan psikologis anak usia dini?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan tingkat ketidakberfungsian pengasuhan ibu.
2. Mendeskripsikan tingkat kesejahteraan psikologis anak usia dini.
3. Menganalisis pengaruh ketidakberfungsian pengasuhan ibu terhadap kesejahteraan psikologis anak usia dini.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan dalam pengembangan kajian psikologi perkembangan anak dan psikologi keluarga, khususnya terkait dinamika ketidakberfungsian pengasuhan pada ibu. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai kesejahteraan psikologis pada anak usia dini yang ditinjau langsung dari dimensi-dimensi ketidakberfungsian pengasuhan.

2. Manfaat Praktis

- Bagi orang tua: diharapkan dapat memberikan edukasi dan refleksi bagi orang tua, khususnya ibu, mengenai pentingnya menerapkan pengasuhan yang berfungsi secara optimal serta menghindari praktik ketidakberfungsian pengasuhan guna mendukung kesehatan mental dan kesejahteraan psikologis anak sejak dini.
- Bagi lembaga pendidikan (PAUD): sebagai bahan masukan bagi para pendidik dalam memahami latar belakang psikologis anak didik,

sehingga dapat terjalin kolaborasi yang lebih baik antara sekolah dan orang tua dalam memantau perkembangan anak.

- Bagi peneliti selanjutnya: hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji ketidakberfungsian pengasuhan maupun kesejahteraan psikologis anak usia dini dengan karakteristik subjek, variabel, instrumen atau pendekatan penelitian yang lebih luas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Mil dkk. (2025) berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan anak usia dini melalui pendekatan *systematic literature review* (SLR) dari berbagai jurnal nasional dan internasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesejahteraan anak dipengaruhi oleh kondisi keluarga yang stabil, seperti hubungan emosional yang hangat dan kestabilan ekonomi, pola pengasuhan yang melibatkan keterlibatan positif orang tua, serta dukungan lingkungan sosial dan fasilitas yang menunjang perkembangan anak. Selain itu, penelitian ini juga menegaskan bahwa penerapan kurikulum PAUD yang berorientasi pada kebutuhan emosional dan afeksi anak dapat membantu mengoptimalkan proses tumbuh kembang anak usia dini.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Manik (2020) yang mengkaji dampak pola asuh otoriter terhadap kesejahteraan psikologis anak melalui kajian literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh otoriter berkaitan dengan rendahnya kesejahteraan psikologis anak. Sikap orang tua yang terlalu menuntut kepatuhan, memberikan kontrol secara ketat, dan kurang memberikan dukungan emosional menyebabkan anak lebih rentan mengalami kecemasan, depresi, serta kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pola pengasuhan yang kaku dapat menghambat perkembangan emosi anak.

Selanjutnya, penelitian Qotrunnada & Darmiyanti (2024) mengkaji dampak pola asuh permisif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini menggunakan metode *library research*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh permisif menyebabkan anak kurang memiliki disiplin dan batasan perilaku yang jelas. Selain itu, pola asuh ini juga berdampak pada kemampuan anak dalam mengontrol emosi dan beradaptasi dengan lingkungan sosial. Dengan demikian,

kurangnya kontrol dari orang tua dapat mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak usia dini.

Selanjutnya terdapat penelitian yang dilakukan oleh Delvecchio et al. (2020), mengkaji tentang hubungan antara pola pengasuhan demokratis dan otoriter dengan kesulitan anak, menggunakan metode kuantitatif dengan sampel 459 pasangan yang mempunyai anak usia 2-10 tahun. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa pola asuh demokratis dikaitkan dengan sedikitnya masalah pada anak yang artinya saat orang tua menerapkan pola asuh yang hangat, suportif, menetapkan batasan, dan memberikan otonomi, anak lebih cenderung memiliki lebih sedikit masalah perilaku maupun emosional. Hal ini terjadi sebaliknya pada orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter dengan orang tua yang keras dan kaku. Dengan demikian persepsi orang tua terhadap anak yang sulit menjadi jembatan yang menjelaskan bagaimana masalah psikologis anak atau perilakunya dipengaruhi oleh pola pengasuhan orang tua.

Oktariani (2021) dalam penelitiannya yang mengkaji tentang orang tua yang menerapkan *toxic parents* (pola asuh buruk) serta dampaknya pada kesehatan mental anak dengan menggunakan metode kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa orang tua yang menerapkan *toxic parents* dengan kekerasan fisik dan verbal yang dilakukan dapat memberikan dampak negatif pada kesehatan mental anak. Hal ini akan memberikan dampak negatif pada kesehatan mental anak berupa gangguan mental jika berlangsung pada jangka panjang, yang akan mempengaruhi perilaku anak dalam kehidupan sehari-harinya.

Terdapat sejumlah persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini. Persamaan ini terletak pada fokus pembahasan yang sama mengenai pola pengasuhan orang tua serta pengaruhnya terhadap perilaku anak maupun kondisi psikologis dan mental anak. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya berfokus pada kondisi tertentu *toxic parents*, serta kategorisasi interaksi orang tua melalui pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif. Sementara pada penelitian ini secara khusus mengkaji ketidakberfungsian pengasuhan yang berfokus pada rendahnya keberfungsian praktik pengasuhan ibu dalam mendisiplinkan dan merespons perilaku anak..

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara ketidakberfungsian pengasuhan ibu terhadap kesejahteraan psikologis anak usia dini. Pendekatan tersebut berbeda dengan sebagian besar penelitian terdahulu yang lebih banyak menggunakan metode studi pustaka atau kajian literatur. Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan responden ibu yang memiliki anak usia 5-6 tahun yang berasal dari beberapa lembaga pendidikan anak usia dini.

B. Kajian Teori

1) Persepsi Ibu tentang Kesejahteraan Psikologi Anak Usia Dini

a. Definisi Kesejahteraan Psikologis

Ryff (2014) mendefinisikan kesejahteraan psikologis lebih dari sekedar bebas dari tekanan atau gangguan mental. Kesejahteraan psikologis adalah kondisi individu puas dengan kehidupannya, mempunyai emosi yang positif, memiliki pandangan positif terhadap dirinya, memiliki hubungan yang positif dengan orang lain, mempunyai makna, arah dan tujuan hidup, dapat memanfaatkan bakat dan potensi yang ada pada diri sendiri, dan bagaimana individu mampu menghadapi dan menyikapi situasi yang terjadi.

Linley & Joseph (2004) memahami kesejahteraan psikologis sebagai keterlibatan individu secara aktif dan optimal dalam merespon berbagai tantangan hidup, memungkinkan dirinya berpartisipasi secara optimal dalam setiap aspek kehidupan. Konsep ini juga mengacu pada setiap kondisi positif individu yang meliputi aspek mental, psikologis, dan emosional dalam kehidupannya serta membuat individu bertumbuh, berkembang dan berfungsi secara positif baik secara psikologis, emosional, maupun sosial. Abed et al. (2016) juga berpendapat bahwa kesejahteraan psikologis mengacu pada kinerja psikologis, kepuasan hidup, dan kemampuan individu untuk mengembangkan dan mempertahankan hubungan interpersonal secara positif. Kesejahteraan psikologis juga mencakup kemampuan individu untuk mengembangkan otonomi, penerimaan diri dan pertumbuhan pribadi. Selain itu, kesejahteraan ini juga berkorelasi dengan faktor-faktor seperti harga diri, konsep diri, serta kepercayaan diri. Lebih lanjut Ryff (dalam (Ryan & Deci, 2001) yang menekankan bahwa kesejahteraan psikologis merupakan salah satu model utama dari pendekatan eudaimonik yang berfokus pada makna hidup,

tujuan hidup dan realisasi diri, serta sejauh mana seseorang dapat berfungsi secara optimal.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan psikologis merupakan kondisi positif seseorang secara psikologis, mental, emosional maupun sosial serta puas dengan kehidupannya dan mampu berfungsi secara optimal melalui keterlibatan aktif dalam setiap aspek kehidupan. Konsep ini merujuk pada pendekatan eudaimonik, menekankan pentingnya seseorang memiliki makna, arah dan tujuan hidup serta kemampuan merealisasikan diri secara optimal.

b. Penilaian Kesejahteraan Psikologis Anak Usia Dini

Dalam mengukur kesejahteraan psikologis anak usia dini, perlu dipahami terlebih dahulu kemampuan kognitif anak pada rentang usia tersebut. Piaget (dalam McLeod, 2025) menjelaskan bahwa anak usia 5-6 tahun berada pada tahap praoperasional, yakni tahap di mana kemampuan berpikir masih didominasi oleh persepsi konkret egosentris. Pada tahap ini, anak belum mampu melakukan refleksi diri secara abstrak, membandingkan dirinya dengan standar internal objektif, maupun mengevaluasi kondisi psikologisnya sendiri secara akurat. Sejalan dengan hal tersebut, Harter (2012) menegaskan bahwa anak di bawah usia 7-8 tahun cenderung memberikan penilaian diri yang sangat positif dan tidak realistis, bukan karena mereka benar-benar memiliki kesejahteraan psikologis yang tinggi, melainkan karena keterbatasan kognitif yang mencegah mereka mengenali kelemahan diri sendiri secara objektif. Dengan demikian, pengukuran kesejahteraan psikologis anak usia dini tidak dapat dilakukan secara valid melalui *self-report* anak, melainkan lebih tepat dilakukan melalui laporan orang dewasa yang paling dekat dan paling banyak berinteraksi dengan anak dalam kehidupan sehari-hari, yaitu ibu sebagai pengasuh utama.

c. Dimensi Persepsi Ibu tentang Kesejahteraan Psikologis Anak Usia Dini

Abed et al. (2016) menetapkan beberapa aspek tertentu sebagai aspek kesejahteraan awal pada anak-anak. Mereka menyusun daftar pertanyaan yang dapat merepresentasikan terkait aspek-aspek pada anak, kemudian menganalisisnya

dan menetapkan sejumlah pertanyaan terpilih. Melalui diskusi dengan para ahli perkembangan anak serta pengumpulan data dan analisis faktor ditetapkan tiga faktor utama yang paling tepat untuk mengukur kesejahteraan psikologis anak usia dini adalah konsep diri, kepuasan hidup, dan ketangguhan.

- 1) Konsep diri (*Self-concept*) yaitu bagaimana anak menilai dan melihat diri sendiri secara positif.
- 2) Kepuasan hidup (*Life satisfaction*) merujuk pada tingkat kebahagiaan dan kepuasan anak terhadap berbagai aspek kehidupannya.
- 3) Ketahanan (*Resilience*) yaitu kemampuan anak untuk mengatasi masalah dan pulih kembali dari berbagai pengalaman negatif sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa indikator yang paling sesuai untuk mengukur kesejahteraan psikologis anak usia dini adalah konsep diri terkait pandangan dan perasaan positif terhadap diri mereka, segala kepuasan hidup anak, dan ketahanan anak untuk bisa mengatasi masalah dan pulih dari berbagai pengalaman negatif.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Psikologis Anak

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis anak meliputi faktor:

- 1) Faktor keluarga dan pengasuhan (Mil dkk., 2025)
 - a) Kesejahteraan keluarga: kondisi keseluruhan keluarga yang meliputi kesehatan mental dan fisik orang tua, status sosial ekonomi, serta hubungan keluarga yang harmonis, sangat berdampak pada kesejahteraan psikologis anak. Status ekonomi keluarga yang tinggi kerap dihubungkan dengan kepuasan hidup yang lebih tinggi.
 - b) *Developmental parenting*: meliputi pengasuhan yang melibatkan kasih sayang, keterlibatan positif, dukungan emosional, serta bimbingan dan arahan orang tua dimaksudkan agar anak dapat mencapai perkembangan dan perubahan kebutuhan serta keterampilan anak.

- c) Faktor perantara: mencakup usia orang tua dan anak, jenis kelamin dan status ekonomi, ketersediaan fasilitas perawatan kesehatan, alat kesehatan, serta akses penggunaan obat-obatan.

2) Faktor Lingkungan dan Sosial

- a) Dukungan sosial: mencakup dukungan yang diberikan oleh guru dan teman sebaya. Dengan berinteraksi dengan teman sebaya dan guru anak dapat mengekspresikan emosinya secara positif (Anggraini dkk., 2022).
- b) Pengaruh lingkungan ekologis: anak dikelilingi oleh berbagai macam lapisan kelompok seperti keluarga, teman, sekolah, lingkungan tempat tinggal, serta masyarakat. Kondisi ini menunjukkan kualitas hubungan dalam setiap lingkungan menjadi salah satu faktor yang menentukan bagaimana membentuk perilaku dan kesejahteraan anak (Bronfenbrenner, 1994).

3) Faktor pengalaman hidup negatif

Pengalaman traumatis yang dialami anak dapat menurunkan kesejahteraan psikologis anak secara signifikan. Kasus kekerasan seksual yang terjadi pada anak usia dini memberi pengaruh negatif yang signifikan pada kesejahteraan psikologisnya dengan menunjukkan tanda berupa ketergantungan dengan orang tua sebagai rasa aman, perasaan malu pada diri sendiri, tidak mengetahui potensi dirinya, cenderung menjauhi keramaian dan individu berbeda jenis gender (Amahoru & Sampe, 2023).

Berdasarkan uraian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis anak usia dini, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi, kemudian peneliti mengelompokkan faktor-faktor di atas menjadi faktor keluarga dan pengasuhan mencakup kesejahteraan keluarga, pengasuhan orang tua, usia dan gender orang tua dan anak, serta status ekonomi. Faktor lingkungan dan sosial yang mencakup dukungan sosial yang diterima anak, dan pengaruh lingkungan dari berbagai macam lapisan kelompok. Serta faktor pengalaman traumatis yang dialami anak.

2) Pengasuhan Ibu

a. Definisi Pengasuhan

Menurut Berns (dalam Afandi, 2010), pengasuhan merupakan proses interaksi yang berlangsung secara berkelanjutan serta memberikan pengaruh tidak hanya terhadap anak, tetapi juga orang tua. Menurut Santrock (dikutip dalam Fadlillah dkk., 2022) pengasuhan merupakan cara yang digunakan orang tua untuk mendidik anak-anak mereka sehingga menjadi individu yang terdidik dan terampil. Tidak hanya itu Smetana (2017) mendefinisikan pengasuhan sebagai konstruksi luas yang meliputi sikap dan perilaku orang tua yang stabil serta berkelanjutan terkait pengasuhan anak.

Berdasarkan uraian di atas, pengasuhan merupakan sebuah konstruksi luas yang mencakup sikap, perilaku, serta metode mendidik yang dilakukan orang tua secara berkelanjutan dan stabil. Proses ini saling mempengaruhi antara orang tua dan anak.

b. Definisi Ketidakberfungsian Pengasuhan dan Keberfungsian Pengasuhan

1. Ketidakberfungsian pengasuhan ibu

Menurut Arnold dkk. (1993) ketidakberfungsian pengasuhan adalah pengasuhan yang tidak efektif merujuk pada praktik pengasuhan yang longgar atau kurang disiplin, mudah marah, serta penggunaan hukuman verbal maupun fisik, dan kecenderungan untuk terus menerus-menerus mengomel mengenai perilaku anak yang salah. Vecchio & O'leary (2006) dan Knox dkk. (2011) menemukan bahwa pengasuhan disfungsional memberikan dampak negatif, baik bagi orang tua maupun anak. Pada anak, pola pengasuhan tersebut berpengaruh pada kesehatan mental serta menurunnya kesejahteraan anak, selain itu ketidakberfungsian pengasuhan

juga dikaitkan dengan peningkatan perilaku agresif pada anak, serta munculnya gangguan perilaku.

2. Keberfungsian Pengasuhan

Keberfungsian pengasuhan secara konseptual diadaptasi dari teori keberfungsian keluarga, yang didefinisikan sebagai kemampuan setiap anggota keluarga dalam menjalankan fungsi dan tugas keluarga secara optimal dalam kehidupan sehari-hari, seperti memecahkan masalah, menjalin komunikasi, menjalankan peran, memberikan respons afektif, mengendalikan perilaku, serta menjalankan fungsi keluarga secara umum, yang akan menciptakan suasana keluarga harmonis, hubungan yang dekat antar anggota keluarga, sehingga membentuk kecerdasan sosial dalam kehidupan bermasyarakat (Epstein et al., 1983). Dalam penelitian ini, konteks keberfungsian pengasuhan merujuk pada sejauh mana seorang ibu mampu mengelola praktik disiplin secara adaptif dan menghindari perilaku disfungsi seperti *laxness*, *overreactivity*, dan *hostility* (Arnold et al., 1993).

Idealnya keberfungsian pengasuhan ini tercermin dalam bentuk pengasuhan positif, yaitu sebuah pendekatan yang mengutamakan hubungan yang penuh kehangatan, komunikasi terbuka, kepekaan, dan penerapan disiplin positif yang mendukung hubungan sehat antara orang tua dan anak (Desiningrum dkk., 2023). Gray (1999) menegaskan bahwa keberfungsian pengasuhan yang sehat adalah pengasuhan yang mengutamakan pada kasih sayang serta cinta dalam komunikasi. Tujuannya untuk mendidik anak kooperatif, penyayang, dan percaya diri yang tidak mudah dipengaruhi oleh tekanan teman sebayanya (Chiocca, 2017). Keberfungsian pengasuhan yang tinggi, sebagaimana dijelaskan dalam konsep pengasuhan positif oleh Guay dkk. (2017) mampu mempererat hubungan antara orang tua dan anak, karena mampu menciptakan rasa aman, menumbuhkan rasa percaya diri, serta mengembangkan kemampuan anak dalam bersosialisasi di sekolah. Hal ini mencakup kemampuan orang tua mengelola emosi mereka saat menghadapi perilaku anak yang sulit (Kusmiatiningsih dkk., 2024). Serta penerapan

prinsip pengasuhan yang menghilangkan bentuk hukuman fisik, agar anak-anak mampu menyadari kesalahannya tanpa merasa terluka (Chiocca, 2017; Gray, 1999).

c. Aspek ketidakberfungsian pengasuhan

Ketidakberfungsian pengasuhan dapat diukur melalui identifikasi kesalahan-kesalahan spesifik yang dilakukan orang tua saat merespons perilaku buruk anak dalam menghadapi situasi disiplin. Menurut Arnold dkk. (1993), langkah awal dalam memahami praktik disiplin adalah dengan mengidentifikasi kesalahan-kesalahan tersebut. Melalui instrumen *parenting scale* Arnold dkk. (1993) ketidakberfungsian pengasuhan dirinci ke dalam tiga dimensi utama sebagai berikut:

1. Laxness (kelonggaran), merujuk pada ketidakonsistenan atau sikap permisif di mana orang tua menyerah pada anak serta tidak menegakkan aturan yang telah dibuat. Contoh perilakunya meliputi: sering membiarkan begitu saja saat anak melakukan hal yang tidak disukai orang tua, membatalkan keputusan atau mengalah ketika anak kesal, tidak melaksanakan ancaman atau peringatan yang telah diberikan, serta membujuk atau memohon agar anak berhenti melakukan kesalahan.
2. Overreactivity (reaksi berlebihan), mencerminkan hilangnya kendali diri orang tua yang diwujudkan melalui luapan emosi negatif saat menghadapi perilaku salah anak. Contoh perilakunya meliputi: menaikkan nada suara, mengomel, atau berteriak; menjadi sangat frustrasi dan marah hingga anak dapat melihat dengan jelas bahwa orang tua sedang kesal; menyimpan dendam atau mendiamkan anak setelah konflik selesai; membiarkan situasi menjadi tidak terkendali hingga orang tua melakukan tindakan yang tidak sengaja.
3. Hostility (permusuhan), respon disiplin yang ditunjukkan melalui tindakan kasar verbal, fisik atau sikap bermusuhan yang ditujukan secara langsung untuk merendahkan atau menyerang pribadi anak. Contoh perilakunya meliputi: menghina anak ketika melakukan kesalahan, mencaci atau

mengatakan hal-hal yang kasar, melabeli atau memanggil anak dengan sebutan yang buruk.

Instrumen ini secara otomatis membedakan tingkat ketidakberfungsian pengasuhan melalui skor ambang batas klinis (*clinical cut-off*), di mana skor yang tinggi pada ketiga dimensi tersebut mengindikasikan pengasuhan yang tidak berfungsi, sedangkan skor rendah mencerminkan keberfungsian pengasuhan (Arnold et al., 1993).

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketidakberfungsian Pengasuhan Ibu

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakberfungsian pengasuhan Ibu:

1. Hubungan timbal balik orang tua-anak

Proses timbal balik antara orang tua dan anak yang saling mempengaruhi dari waktu ke waktu (Maccoby, 1992). Karakteristik atau perilaku anak yang menantang dapat memicu respon emosional negatif dari ibu, yang apabila tidak dikelola dengan baik, dapat memicu munculnya tindakan ketidakberfungsian pengasuhan.

2. Spesifik domain.

Menggambarkan orang tua sebagai pihak yang secara fleksibel menerapkan berbagai praktik pengasuhan yang bisa disesuaikan dengan tujuan mereka, kebutuhan anak dan jenis perilaku anak (Smetana, 2017). Ketidakmampuan ibu dalam menyesuaikan strategi kontrol pada domain tertentu dapat menyebabkan ibu terjebak dalam pola *laxness* (kelonggaran atau disiplin yang tidak konsisten) atau *overreactivity*

3. Konteks sosial, budaya, dan nilai.

Konteks sosial budaya dan nilai yang dipercaya orang tua dapat menentukan apa yang dianggap benar dalam proses pengasuhan (Baumrind, 2012). Nilai-nilai budaya yang menekan regulasi emosi dan kesabaran dapat membantu ibu meminimalkan kecenderungan tindakan ketidakberfungsian saat mengoreksi perilaku anak.

4. Peran mediasi stres

Peran mediasi dari persepsi orangtua terhadap anak sebagai anak yang sulit dapat meningkatkan stres pengasuhan terutama ibu sebagai pengasuh utama (Delvecchio et al., 2020). Tingginya stres pengasuhan ini menjadi pemicu utama runtuhnya kontrol diri ibu, sehingga memicu kemunculan ketidakberfungsian pengasuhan seperti luapan amarah atau omelan yang tidak efektif (Hostility)

5. Perbedaan gender dalam pengasuhan

Ibu sebagai pengasuh utama memainkan peran utama dan lebih penting dalam pengasuhan anak, karena ibu lebih menerima, responsif, serta mendukung anak, sekaligus mengontrol, menetapkan tuntutan, dan lebih memberikan otonomi dibandingkan ayah (Yaffe, 2020). Tingginya intensitas interaksi harian ini membuat ibu lebih rentan mengalami kelelahan pengasuhan, sehingga pengelolaan emosi ibu menjadi faktor penentu apakah praktik disiplin harian akan berjalan secara fungsional atau justru jatuh pada tindakan ketidakberfungsian.

6. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan di luar interaksi langsung, seperti tingkat dukungan sosial dari pasangan (ayah) maupun kondisi kenyamanan lingkungan mikrosistem, secara tidak langsung mempengaruhi kondisi psikologis ibu (Bronfenbrenner, 1994). Lingkungan keluarga yang penuh konflik atau kurangnya dukungan psikologis bagi ibu dapat meningkatkan kecenderungan ibu untuk bersikap kurang konsisten atau kehilangan kesabaran, yang berujung pada peningkatan skor ketidakberfungsian pengasuhan.

Adapun kesimpulan dari beberapa faktor yang mempengaruhi ketidakberfungsian pengasuhan ibu adalah interaksi timbal balik orang tua dan anak, kemampuan penyesuaian strategi disiplin pada situasi spesifik, serta pengaruh nilai sosial budaya. Selain itu, tingkat stres pengasuhan yang dipicu oleh persepsi terhadap perilaku anak, beban peran gender sebagai pengasuh utama, serta faktor lingkungan kontekstual pendukung turut menjadi determinan penting. Kombinasi faktor-faktor ini akan menentukan apakah kontrol emosi dan praktik disiplin harian ibu akan berjalan secara fungsional

(skor disfungsi rendah) atau justru memicu munculnya ketidakberfungsian pengasuhan (skor disfungsi tinggi)

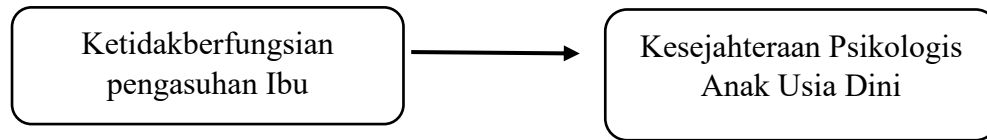
C. Kerangka Berpikir

Pada periode emas anak, kesejahteraan psikologis anak merupakan hal yang sangat penting diperhatikan karena meliputi bagaimana anak menilai dirinya sendiri, bagaimana anak puas dengan hidupnya, serta bagaimana anak menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis anak, namun mengingat anak menghabiskan sebagian besar waktunya di rumah yang artinya interaksi dengan keluarga terutama pada pengasuh utama yaitu ibu menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi. Kualitas interaksi tersebut tercermin dalam praktik pengasuhan yang diterapkan ibu kepada anak. Sejalan dengan teori ekologi Bronfenbrenner (1994) perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi antar individu dengan lingkungan terdekatnya, terutama keluarga sebagai lingkungan utama (*microsystem*).

Dalam konteks tersebut, pola pengasuhan yang diterapkan ibu menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kondisi psikologis anak usia dini. pengasuhan yang positif, responsif, hangat, komunikasi yang terbuka, serta penerapan disiplin yang konsisten tanpa kekerasan, sehingga dapat membantu anak merasa aman, diterima, serta mampu mengembangkan regulasi emosi serta keterampilan sosial secara lebih optimal. Sebaliknya, ketidakberfungsian pengasuhan berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan emosional maupun perilaku pada anak. Ketidakberfungsian pengasuhan merupakan bentuk pengasuhan yang ditandai dengan rendahnya kualitas pengasuhan dalam mendisiplinkan maupun merespon perilaku anak. Kondisi ini dapat terlihat melalui praktik pengasuhan seperti *laxness* (disiplin yang tidak konsisten), *overreactivity* (reaksi emosional yang berlebihan), dan *hostility* (sikap marah atau bermusuhan terhadap anak). Pola pengasuhan tersebut dapat membuat anak merasa tidak aman secara emosional, kesulitan mengelola emosi, serta mengalami hambatan dalam perkembangan kesejahteraan psikologisnya. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat ketidakberfungsian

pengasuhan yang diterapkan ibu, maka semakin besar pula kemungkinan menurunnya kesejahteraan psikologis anak usia dini.

D. Kerangka Konseptual



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

E. Hipotesis Penelitian

H_a : Ketidakberfungsian pengasuhan ibu berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan psikologis anak usia dini.

H₀ : Ketidakberfungsian pengasuhan ibu tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan psikologis anak usia dini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang mengumpulkan data dalam bentuk angka (*numerical data*) yang dihasilkan dari tindakan atau perilaku sampel, kemudian mengolah data melalui analisis berbentuk angka (Setyosari, 2013). Sedangkan jenis penelitian pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat satu variabel dengan beberapa variabel lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel ketidakberfungsian pengasuhan ibu (variabel independen) dan variabel kesejahteraan psikologis anak usia dini (variabel dependen) secara statistik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di BA Restu 2, RA Muslimat NU 22, dan RA Al-Masithoh yang berlokasi di Kota Malang, Jawa Timur. Pemilihan tempat penelitian di tiga lembaga tersebut dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu untuk mendapatkan gambaran variasi karakteristik pengasuhan (ketidakberfungsian pengasuhan) ibu di Kota Malang, kepraktisan aksesibilitas dan kesediaan pihak sekolah untuk berpartisipasi dalam penelitian, serta untuk memenuhi jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2025-2026. Penelitian yang berlokasi di BA Restu 2 dilaksanakan mulai tanggal 19 Februari 2026 sampai 25 April 2026, sedangkan untuk kedua lembaga RA Al-Masithoh dan RA Muslimat NU 22 dilakukan mulai tanggal 13 April 2026 sampai 18 April 2026.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan rentang generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan disimpulkan hasilnya (Sugiyono, 2009). Dalam

penelitian ini yang menjadi populasi terdiri dari seluruh ibu yang memiliki anak usia 5-6 tahun di BA Restu 2, RA Muslimat NU 22, dan RA Al-Masithoh tahun ajaran 2025/2026.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih karena mewakili jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009). Pada penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling* dengan tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik yang digunakan adalah *accidental sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan terhadap responden secara kebetulan ditemui oleh peneliti dan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan (Sugiyono, 2009). Penggunaan teknik ini dipilih karena keterbatasan waktu serta kemudahan akses peneliti dalam menjangkau responden di ketiga lembaga tersebut. Karakteristik populasi yang relatif homogen yaitu ibu dari anak usia dini juga memungkinkan teknik ini tetap relevan untuk digunakan. Adapun penentuan jumlah sampel menurut Roscoe dalam Sugiyono (2013) bahwa ukuran sampel yang dikatakan layak dalam penelitian sebanyak 30 sampai dengan 500 sampel. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 104 responden, dengan demikian jumlah tersebut telah memenuhi kriteria minimal dalam penelitian dan dikatakan layak.

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel untuk mengukur pengaruh ketidakberfungsian pengasuhan ibu terhadap persepsi ibu tentang kesejahteraan psikologis anak usia 5-6 tahun.

1. Variabel bebas (independen/X) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen yaitu ketidakberfungsian pengasuhan Ibu
2. Variabel terikat (dependen/Y) merupakan variabel yang dipengaruhi variabel independen yaitu kesejahteraan psikologis anak usia 5-6 tahun.

E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan pengamatan dan pengukuran data maka diperlukan untuk menjabarkan konsep variabel menjadi indikator-indikator yang lebih sederhana sehingga bisa diukur, maka sebagai berikut definisi operasional pada penelitian ini:

1. Kesejahteraan Psikologis Anak Usia Dini

Persepsi ibu tentang Kesejahteraan psikologis merupakan penilaian, gambaran dan pemaknaan subjektif dari ibu mengenai kondisi positif anaknya secara psikologis, emosional maupun sosial serta puas dengan kehidupannya dan mampu berfungsi secara optimal melalui keterlibatan aktif dalam setiap aspek kehidupan. Penelitian ini mendefinisikan variabel tersebut sebagai penilaian ibu terhadap kondisi individu anak yang memiliki rasa suka pada diri sendiri dan perasaan disukai oleh orang lain, pengamatan ibu mengenai anak yang merasa bahagia serta puas dalam hubungan dengan teman dan keluarga, yang dibarengi dengan pandangan ibu terhadap kemampuan resiliensi anak untuk mengatasi serta pulih dari masalah sehari-hari.

Mengingat keterbatasan kognitif anak usia 5-6 tahun yang belum mampu menilai kondisi psikologisnya sendiri secara akurat (Piaget dalam McLeod, 2025; Harter, 2012), penilaian kesejahteraan psikologis anak dalam penelitian ini dilakukan melalui persepsi ibu sebagai pengasuh utama yang paling mengenal dan paling sering berinteraksi dengan anak dalam kehidupan sehari-hari.

2. Ketidakberfungsian Pengasuhan Ibu

Ketidakberfungsian pengasuhan ibu dalam penelitian ini adalah skor total yang diperoleh ibu melalui pengisian kuesioner adaptasi *parenting scale* (Arnold et al., 1993). Skor tersebut menggambarkan tingkat kecenderungan ibu dalam menerapkan praktik ketidakberfungsian pengasuhan saat mendisiplinkan dan merespon perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi pula kecenderungan ketidakberfungsian pengasuhan yang diterapkan ibu.

Penelitian ini mengukur ketidakberfungsian pengasuhan berdasarkan tiga dimensi, yaitu: *laxness* (kelonggaran) skor yang menunjukkan seberapa sering ibu bersikap permisif, tidak konsisten, atau mengalah dan membatalkan keputusan saat anak mengamuk atau kesal; *overreactivity* (reaksi berlebihan) skor yang menunjukkan intensitas hilangnya kendali diri ibu berupa luapan emosi negatif, seperti berteriak, marah, atau mendiamkan anak setelah konflik; *hostility* (permusuhan) skor yang menunjukkan tingkat keparahan respon ibu berupa

tindakan kasar verbal, fisik, menghina, mencaci atau melabeli anak dengan sebutan buruk saat mendisiplinkan anak.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menyebarkan angket. Angket atau kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden (Sukmadinata, 2016). Penelitian ini memiliki 2 angket yang bersifat tertutup yaitu berisikan pernyataan dan responden hanya perlu memilih jawaban yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kedua angket pada penelitian ini mengadaptasi dari penelitian yang sudah ada.

Pada penelitian ini instrumen persepsi ibu tentang kesejahteraan psikologis anak mengadaptasi dari instrumen *psychological well-being in preschool children scale* yang dikembangkan oleh Nazanin Abed, Shahla Pakdaman, Mahmood Heidari, dan Karineh Tahmassian (2016) yang sudah diterjemahkan menjadi bahasa Indonesia dan instrumen pertanyaan sudah disesuaikan menjadi *parent report*. Model angket untuk kesejahteraan psikologis menggunakan skala Likert yang terdiri dari 3 alternatif jawaban, Iya, Kadang-kadang, dan Tidak.

Tabel 3. 1 Skor Skala Likert Kesejahteraan Psikologis AUD

Jawaban	Skor
Iya	3
Kadang-kadang	2
Tidak	1

Instrumen pada penelitian ini sebagian besar menggunakan pilihan jawaban “iya (3)”, “kadang-kadang (2)”, dan “tidak (1)”. Namun khusus untuk butir pertanyaan nomor 10 yang mengukur pengamatan ibu terhadap ekspresi wajah anak, instrumen disajikan dalam bentuk visual (gambar ekspresi) untuk memudahkan pemahaman responden. Untuk keperluan analisis kuantitatif, pilihan gambar tersebut dikonversi ke dalam skala ordinal dengan ketentuan: nilai 3 untuk ekspresi positif (gembira dan bahagia), nilai 2 untuk ekspresi netral (malu), dan

nilai 1 untuk ekspresi negatif (takut, sedih, dan marah), mengacu pada tingkat adaptasi perasaan (Russell et al., 1980).

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Kesejahteraan Psikologis AUD

NO	Faktor	Nomor Butir	Jumlah
1.	Konsep diri	5, 3, 8, 12	4
2.	Kepuasan hidup	1, 4, 6, 9, 10, 11	6
3.	Ketahanan	2, 7	2
Total			12

Angket *parenting scale* yang digunakan pada penelitian ini mengadaptasi dari “*The Parenting Scale: A Measure of Dysfunctional Parenting in Discipline Situations*,” yang dikembangkan oleh D.S. Arnold, S.G. O’Leary, L.S. Wolff dan M.M. Acker yang sudah diterjemahkan menjadi bahasa Indonesia. Model angket pola asuh ibu menggunakan skala pengukuran yang berbentuk *semantic differential* untuk mengukur sikap yang dikembangkan oleh Osgood (Sugiyono, 2009). Skala ini tersusun dalam satu garis kontinum dengan jawaban “sangat efektif” terletak dibagian kiri (skor 1) dan “sangat tidak efektif” yang terletak pada bagian kanan (skor 7), semakin rendah skor yang diberikan responden maka mengindikasikan bahwa semakin efektif pola asuh yang diterapkan ibu dan sebaliknya.

Instrumen *parenting scale* dihitung sesuai dengan pedoman penskoran dengan langkah:

1. Melakukan *reverse scoring* pada item berikut: 3, 9, 10, 13, 14, 17, 19, 20, 26, 29, 30.
2. Menghitung Total skor

$$\text{Total skor} = (\text{LX Sum} + \text{OR Sum} + \text{HS Sum} + \text{NF Sum}) \div 30$$

Keterangan:

- LX Sum = jumlah skor seluruh item faktor *laxness*
- OR Sum = jumlah skor seluruh item faktor *overreactivity*
- HS Sum = jumlah skor seluruh item faktor *hostility*
- NF Sum = jumlah skor seluruh item *not on factor* (tanpa faktor)

- 30 = jumlah total item

3. Menghitung skor rata-rata per faktor

- LX Sum $\div$ 5
- OR Sum $\div$ 5
- HS Sum $\div$ 3

Rekomendasi angka pembatas (*Cut-off*) untuk setiap faktor berdasarkan kategori *cut-off* Arnold dkk. (1993), jika skor sama atau di atas cut-off maka menunjukkan pengasuhan disfungsional. Sebagai berikut cut-off setiap faktor untuk kategori ibu :

Tabel 3. 3 Kategori Cut-Off

	Laxness	Overreactivity	Hostility	Total
Ibu	≥ 3.6	≥ 4.0	≥ 2.4	≥ 3.2

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen *Parenting Scale*

Dimensi	No butir	Arah kutub
Kelonggaran (<i>laxness</i>)	12, 16, 21	Kiri
	19, 30	Kanan
Reaktivitas berlebihan (<i>over-reactivity</i>)	6	Kiri
	3, 10, 14, 17	Kanan
Mudah marah (<i>hostility</i>)	18, 25, 28	Kiri
Tidak termasuk faktor (<i>no factor</i>)	1, 2, 4, 5, 7, 8, 11, 15, 22, 23, 24, 27	Kiri
	9, 13, 20, 26, 29	Kanan
Total	30	

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Suatu instrumen dalam penelitian dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, instrumen valid memiliki validitas tinggi (Setyosari, 2013). Pada penelitian ini uji validitas menggunakan uji validitas isi (*content*

validity) yang dilakukan melalui penilaian ahli (*expert judgment*), untuk mengetahui sejauh mana item-item dalam instrumen telah mewakili keseluruhan indikator dari variabel yang diteliti.

Uji validitas dilakukan sebelum menyebar angket dengan melakukan validitas isi kepada ahli, sebagai berikut: 1) menerjemahkan setiap item instrumen kedalam Bahasa Indonesia melalui Ahli Bahasa dan disesuaikan dengan konteks budaya Indonesia oleh dosen bahasa Bapak Muchamad Adam Basori, M.A., TESOL, 2) setelah menerjemahkan kedua instrumen dan dilakukan perbaikan bahasa kemudian diserahkan kepada dua dosen ahli yaitu dosen Program Studi Psikologi Ibu Prof. Dr. Rifa Hidayah, S.Ag, S.Psi, M.Si, Psikolog dan dosen PIAUD Ibu Dr. Nurlaeli Fitriah, M.Pd. untuk di-*judgment* dengan menilai beberapa aspek yaitu aspek kelayakan, aspek ketepatan isi, dan aspek bahasa, 3) perbaikan dilakukan setelah mendapat beberapa saran dari para ahli dan disesuaikan dengan kondisi subjek penelitian. Berikut penjelasan kriteria penilaian yang tertera pada lembar ceklis validator:

Tabel 3. 5 Kriteria Penilaian Butir Instrumen oleh Validator

Skala	Keterangan Skala:
4	Sangat Relevan
3	Relevan
2	Kurang Relevan
1	Tidak Relevan

Analisis hasil validitas isi instrumen *Parenting Scale* dan Kesejahteraan Psikologis AUD kemudian dihitung menggunakan formula Aiken (1985) dengan rumus sebagai berikut:

$$V = \sum S / [n(C-1)]$$

Gambar 3. 1 Formula Aiken

Keterangan:

$$S = R - Lo$$

V = indeks Aiken

S = skor yang diberikan oleh penilai dikurangi skor terendah dalam kategori

R = skor yang diberikan oleh penilai

Lo = skor penilaian terendah (1)

C = skor penilaian tertinggi (4)

n = jumlah validator (penilai)

Jika indeks Aiken kurang dari 0,4 maka dikatakan validitasnya rendah, jika indeks Aiken diantara 0,4-0,8 dapat dikatakan valid dengan kategori sedang dan jika lebih dari 0,8 maka valid dengan kategori tinggi (Utami dkk., 2024).

Tabel 3. 6 Tabel Uji Validitas Instrumen *Parenting Scale*

Butir	Penilai			S ₁	S ₂	S ₃	Σs	n(c-1)	V	Ket
	I	II	II							
1	4	4	4	3	3	3	9	9	1.00	TINGGI
2	4	4	4	3	3	3	9	9	1.00	TINGGI
3	4	4	4	3	3	3	9	9	1.00	TINGGI
4	4	4	4	3	3	3	9	9	1.00	TINGGI
5	4	4	4	3	3	3	9	9	1.00	TINGGI
6	2	3	4	1	2	3	6	9	0.67	SEDANG
7	3	4	4	2	3	3	8	9	0.89	TINGGI
8	3	4	4	2	3	3	8	9	0.89	TINGGI
9	4	4	4	3	3	3	9	9	1.00	TINGGI
10	3	3	4	2	2	3	7	9	0.78	SEDANG
11	4	3	4	3	2	3	8	9	0.89	TINGGI
12	4	4	4	3	3	3	9	9	1.00	TINGGI
13	3	3	4	2	2	3	7	9	0.78	SEDANG
14	4	4	4	3	3	3	9	9	1.00	TINGGI
15	4	4	4	3	3	3	9	9	1.00	TINGGI
16	4	4	4	3	3	3	9	9	1.00	TINGGI
17	4	4	4	3	3	3	9	9	1.00	TINGGI
18	4	4	4	3	3	3	9	9	1.00	TINGGI
19	4	4	4	3	3	3	9	9	1.00	TINGGI
20	3	4	4	2	3	3	8	9	0.89	TINGGI
21	4	3	4	3	2	3	8	9	0.89	TINGGI

Butir	Penilai			S ₁	S ₂	S ₃	Σs	n(c-1)	V	Ket
	I	II	II							
22	4	4	4	3	3	3	9	9	1.00	TINGGI
23	4	3	4	3	2	3	8	9	0.89	TINGGI
24	4	4	4	3	3	3	9	9	1.00	TINGGI
25	4	4	4	3	3	3	9	9	1.00	TINGGI
26	4	3	4	3	2	3	8	9	0.89	TINGGI
27	4	4	4	3	3	3	9	9	1.00	TINGGI
28	4	3	4	3	2	3	8	9	0.89	TINGGI
29	4	3	4	3	2	3	8	9	0.89	TINGGI
30	4	4	4	3	3	3	9	9	1.00	TINGGI

Butir	Penilai			S ₁	S ₂	S ₃	Σs	V	Ket
	I	II	III						
Butir 1-30	113	111	120	83	81	90	254	0.94	TINGGI

Berdasarkan hasil penilaian dari 3 dosen ahli, maka nilai Aiken's V yang diperoleh pada setiap butir instrumen *parenting scale* yaitu antara 0,67 sampai 1,00 maka sebagian besar butir dapat dikatakan valid dengan kategori tinggi, namun butir 6, 10, dan 13 berada pada kategori sedang. Dengan nilai Aiken's V keseluruhan sebesar 0,94 termasuk dalam kategori sangat tinggi, dengan demikian instrumen penelitian ini dapat dinyatakan valid secara isi dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. 7 Tabel Uji Validitas Instrumen Kesejahteraan Psikologis AUD

Butir	Penilai			S ₁	S ₂	S ₃	Σs	n(c-1)	V	Ket
	I	II	II							
1	4	4	4	3	3	3	9	9	1.00	TINGGI
2	4	4	4	3	3	3	9	9	1.00	TINGGI
3	4	3	4	3	2	3	8	9	0.89	TINGGI
4	4	4	4	3	3	3	9	9	1.00	TINGGI
5	4	3	4	3	2	3	8	9	0.89	TINGGI
6	4	4	4	3	3	3	9	9	1.00	TINGGI
7	4	4	4	3	3	3	9	9	1.00	TINGGI
8	4	3	4	3	2	3	8	9	0.89	TINGGI
9	4	4	4	3	3	3	9	9	1.00	TINGGI
10	4	4	4	3	3	3	9	9	1.00	TINGGI
11	4	4	4	3	3	3	9	9	1.00	TINGGI

12	4	4	4	3	3	3	9	9	1.00	TINGGI
----	---	---	---	---	---	---	---	---	------	--------

Butir	Penilai			S ₁	S ₂	S ₃	Σs	V	Ket
	I	II	III						
Butir 1-30	48	45	48	36	33	36	105	0.97	TINGGI

Berdasarkan hasil penilaian dari 3 dosen ahli, maka nilai Aiken's V yang diperoleh pada setiap butir instrumen kesejahteraan psikologis anak usia dini yaitu antara 0,89 sampai 1,00 maka dapat dikatakan valid dengan kategori tinggi. Adapun nilai Aiken's V keseluruhan sebesar 0,97 termasuk dalam kategori sangat tinggi, dengan demikian instrumen penelitian ini dapat dinyatakan valid secara isi dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

2. Reliabilitas Instrumen

Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas tinggi apabila instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur aspek yang sama hasilnya menunjukkan hasil sama atau relatif sama (Sukmadinata, 2016). Pada penelitian ini menggunakan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* dengan bantuan program IBM *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) 29. Syarat instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* > 0,6 sebaliknya nilai *cronbach alpha* < 0,6 maka alat ukur dikatakan tidak reliabel atau tidak konsisten (Taherdoost et al., 2016).

Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen *Parenting Scale*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.775	30

Nilai Cronbach Alpha sebesar 0,775 dengan jumlah item sebanyak 30 butir menunjukkan bahwa instrumen *parenting scale* reliabel.

Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kesejahteraan Psikologis AUD

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.601	12

Nilai Cronbach Alpha sebesar 0,601 dengan jumlah item sebanyak 12 butir, menunjukkan bahwa instrumen kesejahteraan psikologis anak usia dini reliabel.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah mendapatkan data dari seluruh responden, meliputi mengelompokkan data, menyajikan data, menjawab rumusan masalah, dan menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2009). Sebelum dilakukan analisis, data dari instrumen *Parenting Scale* terlebih dahulu di-*scoring*, meliputi *reverse scoring* pada sejumlah item berdasarkan pedoman. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan bantuan SPSS 29.

1. Statistik deskriptif

Ditujukan untuk menggambarkan data dan menyajikan data secara ringkas mengenai ketidakberfungsian pengasuhan ibu dan kesejahteraan psikologis anak usia dini agar mudah dipahami yang mencakup nilai mean (rata-rata), median, modus, standar deviasi, mendeskripsikan karakteristik responden, skor variabel dan kategori variabel.

2. Uji Prasyarat

Dilanjutkan dengan melakukan uji prasyarat analisis atau uji asumsi klasik.

a. Uji normalitas

Uji normalitas perlu dilakukan untuk menguji apakah sampel berasal dari distribusi tertentu, misalnya distribusi normal (Fitri dkk., 2023). Metode yang digunakan dalam pengujian ini adalah uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan pedoman pengambilan keputusan (Nuryadi et al., 2017) sebagai berikut:

1. Nilai signifikan atau nilai probabilitas $< 0,05$ yang berarti data tidak berdistribusi normal.
2. Nilai signifikan atau nilai probabilitas $> 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Kemudian dilakukan uji linearitas bertujuan untuk memastikan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen mempunyai hubungan linear secara signifikan atau tidak (SPSS, 2021). Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan 0,05:

1. Jika nilai Deviation From Linearity Sig. $> 0,05$ maka ada hubungan linear secara signifikan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).
2. Jika nilai Deviation From Linearity Sig. $< 0,05$ maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menganalisis apakah adanya pengaruh ketidakberfungsian pengasuhan ibu terhadap kesejahteraan psikologis anak usia dini. Apabila hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh secara signifikan, maka H_a dapat diterima. Hipotesis yang diajukan dalam analisis regresi sederhana adalah:

H_a : Ketidakberfungsian pengasuhan ibu berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan psikologis anak usia dini.

H_0 : Ketidakberfungsian pengasuhan ibu tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan psikologis anak usia dini.

a. Uji regresi sederhana

Kemudian untuk mengetahui arah pengaruh variabel X (ketidakberfungsian pengasuhan ibu) terhadap variabel Y (kesejahteraan psikologis anak) dilakukan analisis regresi sederhana. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan bantuan

program IBM *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) 29. Rumus persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + \beta X + e$$

Keterangan :

Y= Variabel Dependen (Kesejahteraan Psikologis Anak Usia Dini)

a = Konstanta

β = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

X =Variabel Independen (Ketidakberfungsian pengasuhan ibu)

e = Standar Error

b. Uji-t (Uji Parsial)

Uji-t dilakukan untuk menentukan apakah ada pengaruh secara signifikan variabel X terhadap variabel Y dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.). Dasar pengambilan keputusan uji t sebagai berikut:

Membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi diterapkan untuk menetapkan besarnya kontribusi variabel X (Ketidakberfungsian Pengasuhan ibu) dalam model regresi dapat menjelaskan variasi dari variabel Y (Kesejahteraan Psikologis Anak Usia Dini). Menurut ghozali (dalam Himmah, n.d.), nilai koefisien determinasi (R^2) yang rendah mengindikasikan bahwa kemampuan variabel X (Ketidakberfungsian pengasuhan ibu) dalam menjelaskan variabel Y (Kesejahteraan Psikologis Anak Usia Dini) masih terbatas. Sementara itu, jika semakin tinggi nilai koefisien determinasi, maka semakin baik kemampuan model regresi dalam menjelaskan hubungan antar variabel. Dengan kriteria pengujian $R^2 = 0$, maka

variabel X sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Jika R^2 semakin mendekati 1 atau 100, maka menunjukkan bahwa variabel X memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel Y.

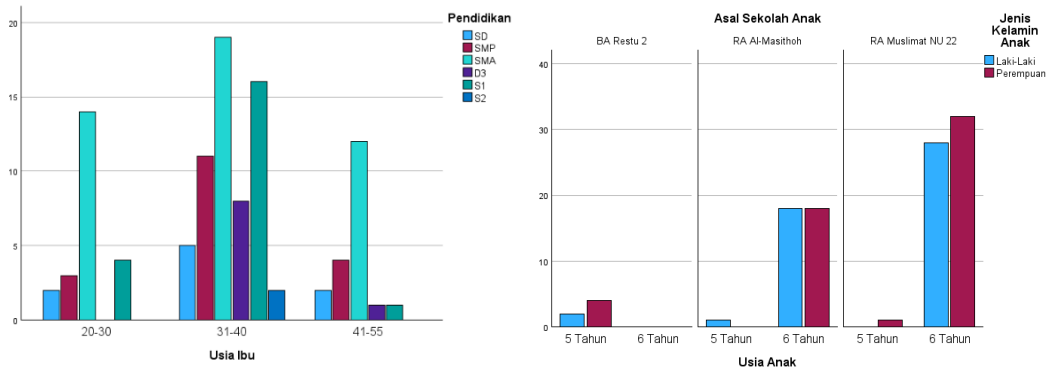
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara ketidakberfungsian pengasuhan ibu dengan kesejahteraan psikologis anak usia dini pada tiga lembaga pendidikan anak usia dini. Peneliti menggunakan angket sebagai metode pengumpulan data untuk memperoleh data kuantitatif yang valid. Pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling*, di mana orang tua yang ditemui oleh peneliti di lokasi penelitian dijadikan sampel penelitian. Dengan menyebarkan kuesioner yang diadaptasi dari penelitian yang sudah ada, lalu disebarakan kepada seluruh responden di masing-masing lembaga.

Deskripsi Karakteristik responden yang disajikan meliputi karakteristik ibu sebagai responden dan karakteristik anak sebagai subjek yang diteliti. Dengan jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 104 orang. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 29, karakteristik ibu sebagai responden dapat disajikan pada tabel berikut:

Gambar 4. 1 Data Demografis Responden



Berdasarkan grafik data demografis ibu di atas, mayoritas responden berusia sekitar 31-40 tahun (58,7%), diikuti usia 20-30 tahun sebanyak 23 orang (22,1%), dan usia 41-55 tahun sebanyak 20 orang (19,2%). Dari segi pendidikan terakhir, sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 45 orang (43,3 %), diikuti S1 sebanyak 21 orang (20,2%), SMP 18 orang (17,3%), serta sebagian kecil SD dan D3 masing-masing 9 orang (8,7%) dan S2 sebanyak 2 orang (1,9%). Sebagian besar

responden anak berjenis kelamin perempuan yaitu 55 anak (52,9%), dan laki-laki sebanyak 49 anak (47,1%). Dengan mayoritas usia 6 tahun sebesar 96 anak (92,3%) dan 8 anak berusia 5 tahun (7,7%). Mayoritas berasal dari RA Muslimat NU 22 yaitu 61 anak (58,7%), RA Al-Masithoh sebanyak 37 anak (35,6%), serta 6 anak berasal dari BA Restu 2 (5,8%).

Setelah menggambarkan karakteristik responden, langkah selanjutnya adalah memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kualitas yang baik melalui uji validitas dan reliabilitas. Data yang telah dikumpulkan kemudian ditabulasi menggunakan Microsoft Excel dan dianalisis dengan bantuan program SPSS 29. Berdasarkan dari hasil uji validitas diketahui bahwa seluruh butir pertanyaan pada instrumen penelitian dinyatakan valid. Kemudian hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang baik, sehingga dikatakan layak untuk digunakan. Selanjutnya, dilakukan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan variabel penelitian.

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran data secara umum meliputi nilai rata-rata (mean), tinggi (max), terendah (min), serta standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu variabel X (Ketidakberfungsian Pengasuhan Ibu) dan variabel Y (Kesejahteraan Psikologis Anak Usia Dini). Berikut hasil uji analisis deskriptif:

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ketidakberfungsian Pengasuhan Ibu	104	1.40	5.33	2.8362	.72177
Kesejahteraan Psikologis AUD	104	26.00	36.00	33.4904	2.09482
Valid N (listwise)	104				

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap 104 responden, dapat diketahui pada variabel X (Ketidakberfungsian Pengasuhan Ibu) diperoleh nilai minimum sebesar 1,40, nilai maksimum sebesar 5,33, rata-rata (mean) sebesar 2,83, dengan standar deviasi sebesar 0,72. Instrumen Parenting Scale mengukur tingkat ketidakberfungsian pengasuhan, maka perolehan nilai rata-rata (mean) sebesar 2,83 ini menunjukkan bahwa tingkat ketidakberfungsian pengasuhan pada responden berada pada kategori rendah hingga sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu dalam penelitian ini relatif jarang menunjukkan praktik ketidakberfungsian pengasuhan, seperti tidak konsisten dalam menerapkan disiplin, reaksi emosional yang berlebihan, maupun sikap bermusuhan terhadap anak.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program SPSS 29.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			104
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		2.06606405
Most Extreme Differences	Absolute		.082
	Positive		.071
	Negative		-.082
Test Statistic			.082
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.083
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.089
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.082
		Upper Bound	.097

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,083. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji linear sederhana.

b. Uji Linearitas

Tabel 4. 3 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesejahteraan Psikologis AUD * Ketidakberfungsian Pengasuhan Ibu	Between Groups	(Combined)	278.824	60	4.647	1.154	.313
		Linearity	12.322	1	12.322	3.060	.087
		Deviation from Linearity	266.501	59	4.517	1.122	.350
	Within Groups		173.167	43	4.027		
	Total		451.990	103			

Berdasarkan hasil dari uji linearitas, didapatkan nilai signifikansi pada deviation from linearity sebesar 0,350, artinya nilai signifikansi pada Deviation From Linearity memiliki nilai lebih besar dari > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel ketidakberfungsian pengasuhan ibu dan kesejahteraan psikologis anak usia dini bersifat linear. Dengan demikian, asumsi linearitas dalam analisis regresi linear sederhana terpenuhi.

3. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 4 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.165 ^a	.027	.018	2.07617

a. Predictors: (Constant), Ketidakberfungsian Pengasuhan Ibu

b. Dependent Variable: Kesejahteraan Psikologis AUD

Berdasarkan hasil analisis pada tabel model summary, diperoleh nilai R sebesar 0,165 mempresentasikan tingkat hubungan antara variabel X (Ketidakberfungsian Pengasuhan ibu) dengan variabel Y (kesejahteraan psikologis anak usia dini). Dengan nilai R Square sebesar 0,027 menunjukkan bahwa variabel X hanya mampu menjelaskan sebesar 2,7% variasi pada variabel Y. Sedangkan sisanya sebesar 97,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel penelitian ini. Nilai kontribusi yang cenderung kecil ini menunjukkan bahwa ketidakberfungsian pengasuhan ibu bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis anak usia dini. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat berbagai faktor lain yang juga berperan, baik yang berasal dari lingkungan keluarga, sekolah maupun karakteristik individu anak.

b. Uji Regresi Sederhana

Tabel 4. 5 Hasil Uji Regresi Sederhana

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	34.850	.829		42.026	<.001
Ketidakberfungsian Pengasuhan Ibu	-.479	.283	-.165	-1.691	.094

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Psikologis AUD

Berdasarkan tabel Coefficients diatas, nilai konstanta (a) yang didapatkan sebesar 34,850 dan koefisien regresi (b) sebesar -0,479, sehingga persamaan regresinya adalah:

$$Y = 34,850 - 0,479$$

Nilai koefisien regresi bernilai negatif (-0,479) menunjukkan bahwa ketidakberfungsian pengasuhan ibu memiliki arah hubungan yang berlawanan dengan kesejahteraan psikologis anak usia dini. Artinya, peningkatan skor ketidakberfungsian pengasuhan ibu akan diikuti oleh penurunan skor kesejahteraan psikologis anak usia dini. Sebaliknya semakin rendah tingkat ketidakberfungsian

pengasuhan ibu yang ditunjukkan oleh ibu, maka kesejahteraan psikologis anak semakin tinggi. Dengan demikian, temuan ini menunjukkan bahwa praktik pengasuhan yang ditandai dengan ketidak konsistenan dalam disiplin (*laxness*), reaksi emosional yang berlebihan (*overreactivity*), dan sikap bermusuhan terhadap anak (*hostility*) berkaitan dengan menurunnya kesejahteraan psikologis anak usia dini.

c. Uji t (Uji Parsial)

Berdasarkan uji t pada tabel 4.6 hasil Uji Regresi sederhana, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,094. Dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,094 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa :

- Hipotesis nol (H_0) diterima
- Hipotesis alternatif (H_a) ditolak

Artinya, ketidakberfungsian pengasuhan ibu tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan psikologis anak usia dini. Tidak signifikannya pengaruh ini dikarenakan tingkat ketidakberfungsian pengasuhan ibu pada responden dalam penelitian ini tergolong kecil atau rendah atau ibu dalam penelitian jarang menerapkan praktik ketidakberfungsian pengasuhan, sehingga pengaruhnya terhadap kesejahteraan psikologis anak belum terlihat.

Berikut adalah penjelasan mengenai data demografi responden dan jawaban mereka terhadap setiap pertanyaan.

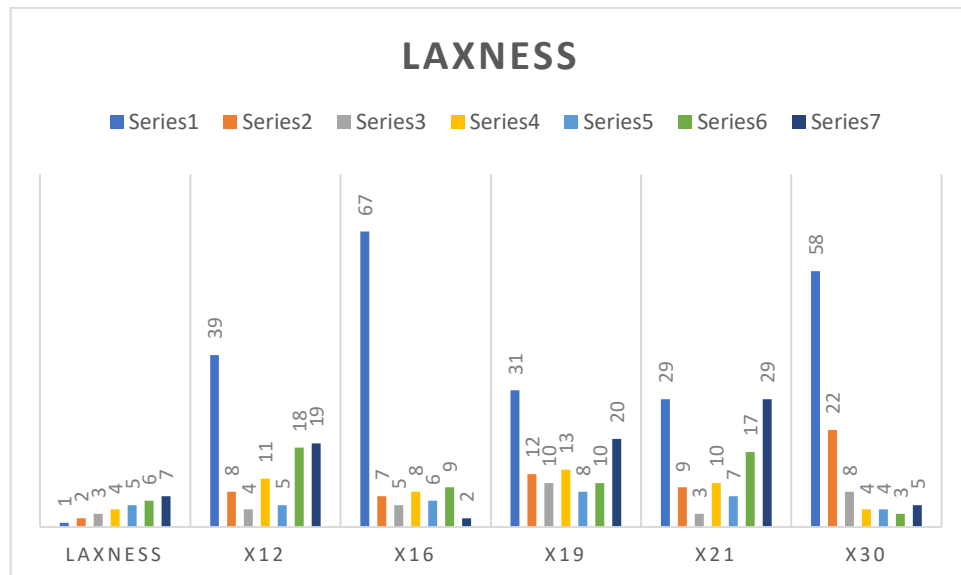
1. Ketidakberfungsian Pengasuhan

Tabel 4. 6 Sebaran Jawaban Responden pada Dimensi Laxness

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5	6	7
1.	Ketika saya ingin anak saya berhenti melakukan sesuatu...	39	8	4	11	5	18	19
2.	Ketika anak saya melakukan sesuatu yang tidak saya sukai...	67	7	5	8	6	9	2
3.	Ketika anak saya tidak melakukan apa yang saya minta...	31	12	10	13	8	10	20

4.	Jika mengatakan "Tidak" tidak berhasil...	29	9	3	10	7	17	29
5.	Jika anak saya marah ketika saya mengatakan "Tidak"...	58	22	8	4	4	3	5

Gambar 4. 2 Indikator Dimensi *Laxness*

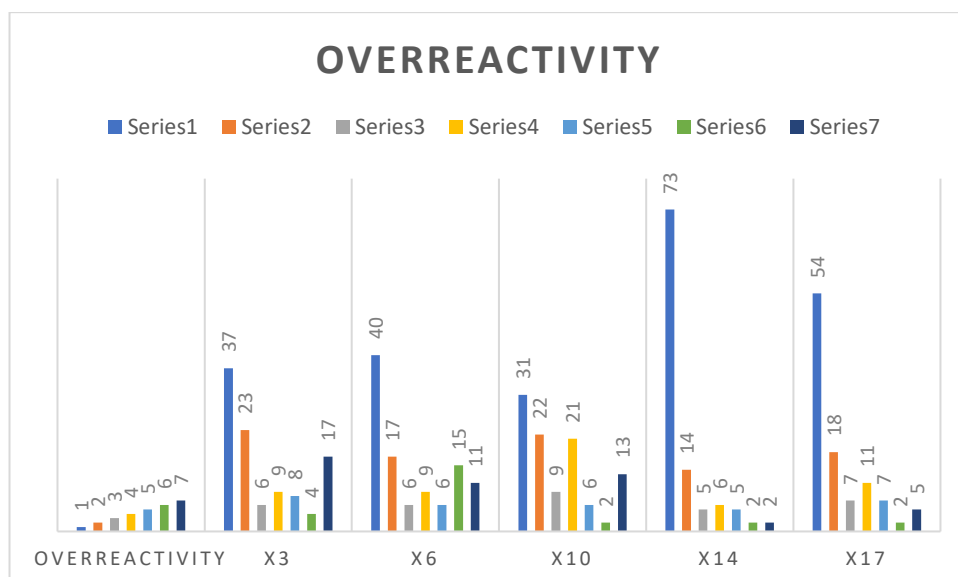


Berdasarkan data, pada pertanyaan nomor 1 jumlah responden yang menjawab 1 sebanyak 39 orang dan 19 orang dengan jawaban 7. Pertanyaan 2 terdapat 67 orang yang menjawab 1 dan 2 orang yang menjawab 7. Selanjutnya terdapat sebanyak 31 responden yang menjawab 1 dan 20 responden yang menjawab 7. Pada pertanyaan nomor 4 terdapat jumlah yang sama sebanyak 29 orang yang menjawab 1 dan 7. Pada nomor 5 ada 58 orang yang menjawab 1 dan 5 orang yang menjawab 7. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden cenderung berada pada skor rendah, yang mengindikasikan rendahnya kecenderungan perilaku kelonggaran dalam pengasuhan. Namun demikian, masih terdapat variasi jawaban yang menunjukkan bahwa sebagian kecil responden memiliki kecenderungan lebih tinggi dalam bersikap permisif atau tidak konsisten dalam penerapan aturan kepada anak.

Tabel 4. 7 Sebaran Jawaban Responden pada Dimensi Overreactivity

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5	6	7
1.	Ketika saya sedih atau stres...	37	23	6	9	8	4	17
2.	Ketika anak saya bertingkah buruk...	40	17	6	9	6	15	11
3.	Ketika anak saya berperilaku buruk...	31	22	9	21	6	2	13
4.	Setelah terjadi masalah dengan anak saya...	73	14	5	6	5	2	2
5.	Ketika ada masalah dengan anak saya...	54	18	7	11	7	2	5

Gambar 4. 3 Indikator Dimensi *Overreactivity*

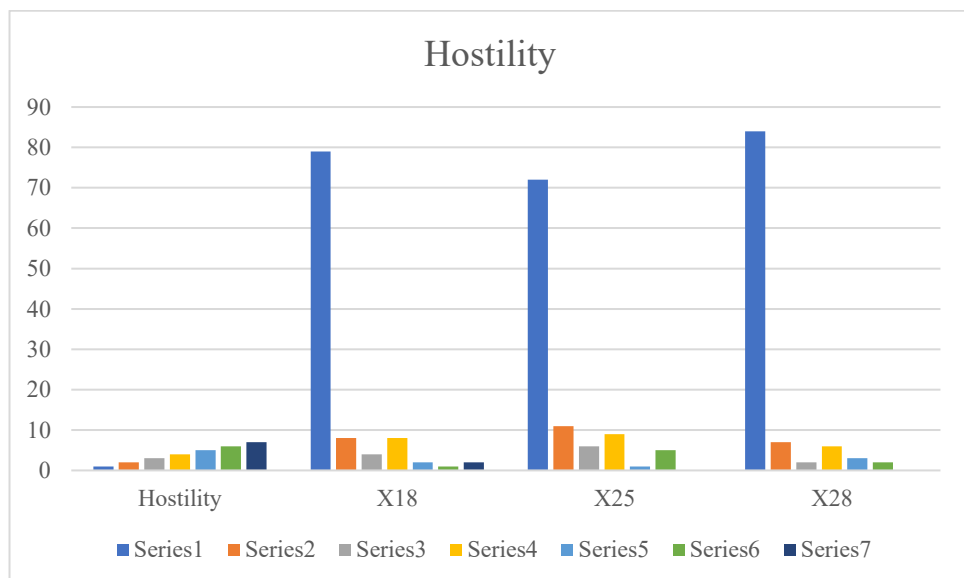


Berdasarkan data, pada pertanyaan nomor 1 terdapat 37 orang yang menjawab 1 dan 17 orang yang menjawab 7. Pada nomor 2 sejumlah 40 orang menjawab 1 dan 11 orang menjawab 7. Pada pertanyaan nomor 3 terdapat 31 orang yang menjawab 1 dan 13 orang yang menjawab 7. Pada nomor 4 sebagian besar sebanyak 73 orang menjawab 1 dan 2 orang menjawab 7. Selanjutnya terdapat 54 orang yang menjawab 1 dan 5 orang yang menjawab 7. Sebagian besar responden cenderung berada pada skor rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa respon emosional yang berlebihan, seperti marah, berteriak, atau kehilangan kontrol diri dalam menghadapi anak, relatif jarang muncul pada sebagian besar ibu dalam penelitian ini.

Tabel 4. 8 Sebaran Jawaban Responden pada Dimensi Hostility

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5	6	7
1.	Ketika anak saya berbuat nakal, saya memukul, menampar, menarik, atau menendang anak saya...	79	8	4	8	2	1	2
2.	Ketika anak saya berbuat nakal...	72	11	6	9	1	5	0
3	Ketika anak saya melakukan sesuatu yang tidak saya sukai, saya menghina anak saya, mengatakan hal-hal kasar, atau mengumpat...	84	7	2	6	3	2	0

Gambar 4. 4 Indikator Dimensi *Hostility*

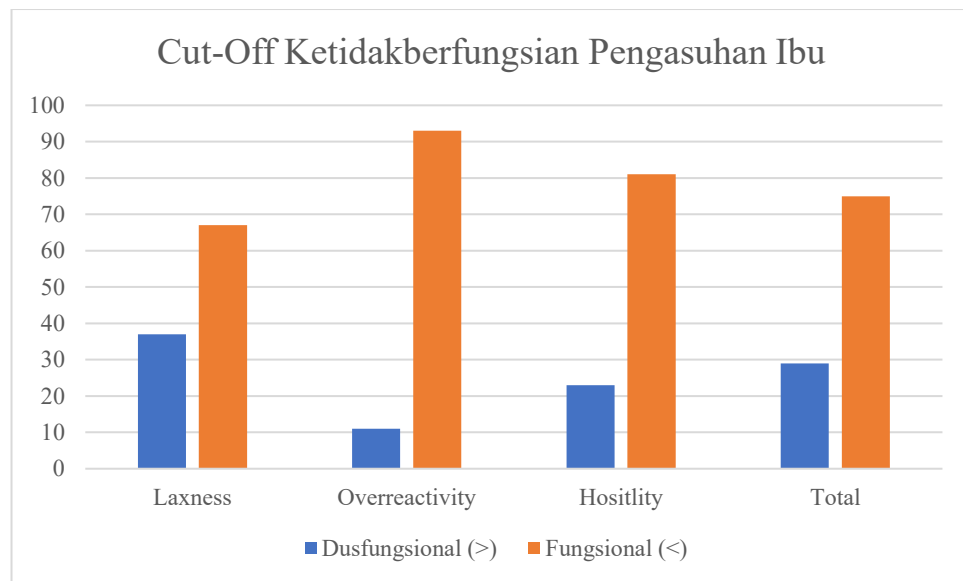


Berdasarkan data, pada pertanyaan nomor 1 terdapat 79 responden menjawab 1 dan 2 orang menjawab 7. Sedangkan pertanyaan nomor 2 sebanyak 72 responden menjawab 1 dan tidak ada satupun yang menjawab 7. Selanjutnya terdapat 84 responden yang menjawab 1 dan tidak ada satupun responden yang menjawab 7. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden cenderung tidak melakukan tindakan yang mengarah pada kekerasan (*hostility*), seperti kekerasan fisik, verbal maupun tindakan menghina ketika menghadapi perilaku anak yang tidak diinginkan.

Tabel 4. 9 Hasil Kategorisasi Ketidakberfungsian Pengasuhan Ibu Berdasarkan Nilai Cut-off

Kategori Pengasuhan	Laxness ≥ 3.6	Overreactivity ≥ 4.0	Hostility ≥ 2.4	Total Pengasuhan ≥ 3.2
Ketidakberfungsian	37	11	23	29
Berfungsian	67	93	81	75

Gambar 4. 5 Cut-Off Ketidakberfungsian Pengasuhan Ibu



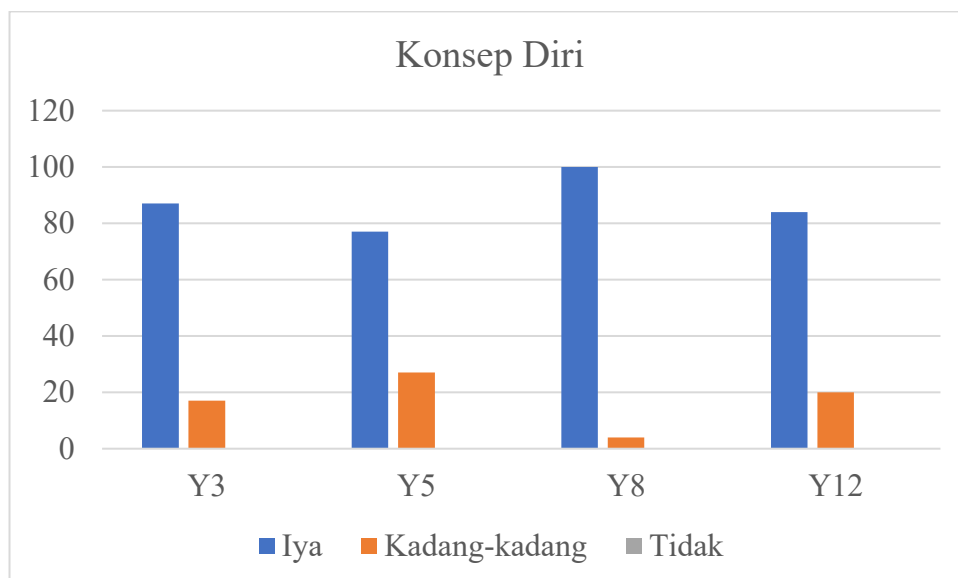
Berdasarkan tabel diatas pada dimensi *laxness* (kelonggaran) yang memiliki batas disfungsi ≥ 3.6 , ditemukan sebanyak 37 ibu berada pada kategori disfungsional. Sementara itu, pada dimensi *overreactivity* (reaksi berlebihan) dengan batas disfungsi ≥ 4.0 , hanya ada 11 ibu, yang tergolong tidak berfungsi. pada dimensi *hostility* (permusuhan) dengan batas disfungsi ≥ 2.4 mencatat ada 23 ibu yang masuk dalam kategori tidak berfungsi. Secara akumulasi skor total pengasuhan menggunakan batas ≥ 3.2 , terdapat 29 ibu yang menunjukkan kecenderungan ketidakberfungsian pengasuhan, sedangkan mayoritas responden yaitu sebanyak 75 ibu berada di bawah angka pembatas yang menandakan bahwa keberfungsian pengasuhan.

2. Kesejahteraan Psikologis AUD

Tabel 4. 10 Sebaran Jawaban Butir Pernyataan pada Dimensi Konsep Diri

No	Pertanyaan	Iya	Kadang-kadang	Tidak
1.	Anak saya disukai teman-temannya.	87	17	0
2.	Anak saya tampak puas dan percaya diri dengan dirinya sendiri	77	27	0
3.	Anak saya terlihat ceria dan menikmati waktu saat bermain dengan teman-temannya.	100	4	0
4.	Anak saya mudah disukai oleh orang lain.	84	20	0

Gambar 4. 6 Indikator Aspek Konsep Diri



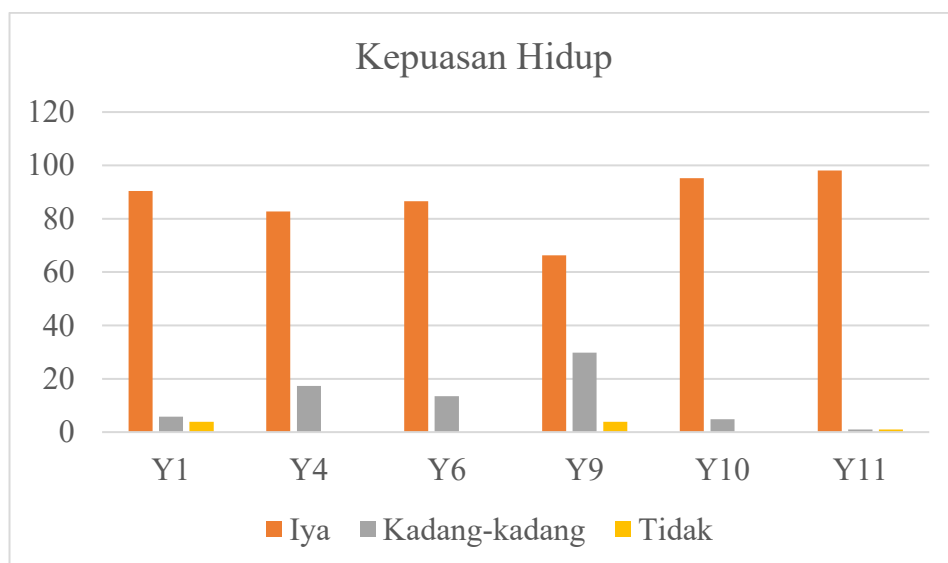
Berdasarkan pertanyaan no 1 sebanyak 87 anak mudah disukai oleh teman-temannya. Selanjutnya pada pertanyaan nomor 2 sejumlah 77 anak yang tampak puas dengan dan percaya diri dengan dirinya sendiri. Pada nomor 3 ada 100 anak yang terlihat ceria dan menikmati waktu saat bermain dengan teman-temannya. Lalu pertanyaan nomor 4 sebanyak 84 anak mudah disukai oleh orang lain.

Tabel 4. 11 Sebaran Jawaban Butir Pernyataan pada Dimensi Kepuasan Hidup

No	Pertanyaan	Iya	Kadang-kadang	Tidak
----	------------	-----	---------------	-------

1.	Saya menyayangi anak saya demikian juga anggota keluarga lainnya.	94	6	4
2.	Anak saya tampak menikmati hidupnya dan merasa puas dengan kehidupan sehari-hari.	86	18	0
3.	Anak saya adalah anak yang ceria dan bersemangat.	90	14	0
4.	Anak saya selalu ingin terlibat dengan segala hal di keluarga.	69	31	4
5.	Secara umum, ekspresi wajah anak saya sehari-hari paling mirip dengan yang mana? 	99	5	0
6.	Anak saya menunjukkan rasa nyaman dan bahagia saat menghabiskan waktu bersama keluarga.	102	1	1

Gambar 4. 7 Indikator Aspek Kepuasan Hidup



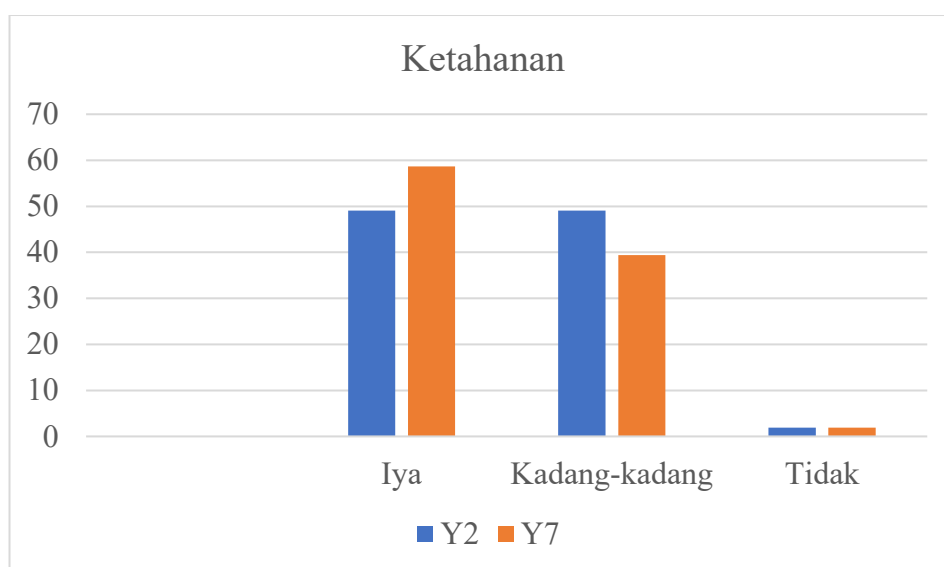
Berdasarkan data diatas, pada pertanyaan nomor 1 terdapat 94 anak disayangi oleh anggota keluarga lainnya. Pada nomor 2 sejumlah 86 anak tampak menikmati hidupnya dan merasa puas dengan kehidupan sehari-harinya. Pertanyaan nomor 3 terdapat 90 anak yang ceria dan bersemangat. Selanjutnya pertanyaan nomor 4 ada 69 anak yang selalu ingin terlibat dengan segala hal di keluarga. Pada pertanyaan nomor 5 sebanyak 99 anak memiliki ekspresi bahagia dan gembira dalam sehari-hari (skor 3 atau ekspresi positif). Pada pertanyaan

nomor 6 sejumlah 102 anak menunjukkan rasa nyaman dan bahagia saat menghabiskan waktu bersama keluarga.

Tabel 4. 12 Sebaran Jawaban Butir Pernyataan pada Dimensi Ketahanan

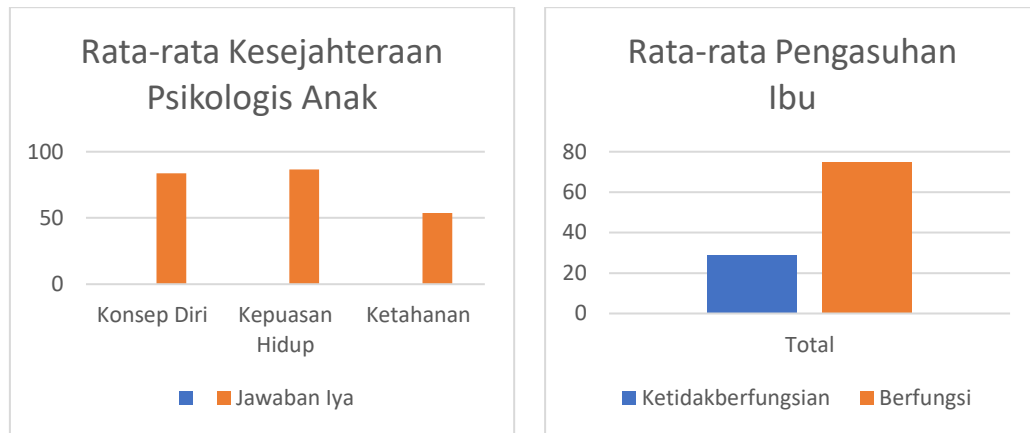
No	Pertanyaan	Iya	Kadang-kadang	Tidak
1.	Ketika menghadapi kekecewaan kecil (misal: mainan rusak, keinginan tidak langsung dituruti), anak saya dapat kembali tenang dalam waktu yang relatif singkat.	51	51	2
2.	Saat menghadapi masalah yang sesuai usianya, anak saya berusaha mencari cara untuk mengatasinya.	61	41	2

Gambar 4. 8 Indikator Aspek Ketahanan



Berdasarkan data, pada pertanyaan nomor 1 sebanyak 51 anak ketika menghadapi kekecewaan kecil seperti mainan rusak, dapat kembali tenang dalam waktu yang relatif singkat. Selanjutnya pada pertanyaan nomor 2 ada 61 anak saat menghadapi masalah yang sesuai usianya, berusaha mencari cara untuk mengatasinya.

Gambar 4. 9 Tingkat Dimensi Kesejahteraan Psikologis Anak Usia Dini dan Pengasuhan Ibu



Gambar di atas memperlihatkan data yang menjelaskan mengapa ketidakberfungsian pengasuhan ibu tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan psikologis anak. Pada grafik pengasuhan ibu, terlihat mayoritas responden berada pada kategori pengasuhan yang berfungsi secara optimal (75 ibu) dibandingkan kategori ketidakberfungsian (29 ibu), sehingga variasi data variabel X menjadi sangat homogen. Sementara itu, pada grafik kesejahteraan psikologis anak, skor untuk dimensi konsep diri dan kepuasan hidup anak berada pada tingkat yang tinggi, diikuti oleh dimensi ketahanan yang cukup stabil. Tingginya aspek internal anak ini, dikombinasikan dengan dominasi pengasuhan yang berfungsi optimal, menyebabkan dampak dari ketidakberfungsian pengasuhan yang sesekali muncul menjadi terkompensasi dan tidak menurunkan kesejahteraan psikologis anak secara signifikan.

B. Pembahasan

1. Ketidakberfungsian Pengasuhan Ibu

a. Laxness (Kelonggaran)

Berdasarkan hasil analisis data pada dimensi *laxness* (kelonggaran), ditemukan mayoritas ibu dalam penelitian ini memiliki tingkat disfungsi yang rendah (keberfungsian pengasuhan yang optimal). Sementara sebagian kecil responden cenderung pada pola pengasuhan yang disfungsional (*laxness* tinggi). Tingginya angka keberfungsian ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki kontrol emosi dan ketegasan yang baik dalam mengelola praktik disiplin. Hal ini terlihat dari kemampuan mayoritas ibu untuk tetap konsisten pada aturan dan menolak untuk mengalah meskipun

anak merespon dengan ledakan amarah atau mengamuk. Hal ini sejalan dengan konsep pengasuhan positif Desiningrum dkk. (2023) dan Kusmiatiningsih dkk. (2024), yang menekankan pentingnya regulasi emosi orang tua agar anak tidak mudah goyah atau mengalah saat menghadapi situasi sulit dengan anak.

Namun di sisi lain, sebagian kecil ibu masih ditemukan kecenderungan *laxness*, yaitu kondisi ketika ibu lebih mudah mengalah dalam situasi konflik dengan anak. Hal ini terlihat ketika larangan atau perintah ibu tidak diikuti oleh anak. Pada situasi tersebut, sebagian ibu cenderung memilih jalan pintas dengan mengalah, membereskan urusan tersebut sendiri, atau sengaja memberikan sesuatu yang menyenangkan demi menyudahi konflik sesaat agar anak mau menurut. Menurut Arnold dkk. (1993) perilaku menyerah ini merupakan bentuk kelonggaran di mana orang tua tidak mampu secara konsisten menegakkan aturan yang telah dibuat. Akibatnya, alih-alih mendidik anak menjadi kooperatif, pola pengasuhan yang tidak konsisten ini justru berisiko memicu gangguan perilaku dan menurunkan kesejahteraan psikologis anak di masa depan sebagaimana yang dikhawatirkan oleh Vecchio & O'leary (2006) serta Knox dkk. (2011).

b. Overreactivity (Reaksi Berlebihan)

Dimensi *overreactivity* dalam penelitian ini menggambarkan bagaimana ibu merespon perilaku anak ketika dalam situasi yang menimbulkan tekanan emosional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu mampu mempertahankan respon emosionalnya dengan baik dan tidak mudah terpancing emosi saat menghadapi perilaku anak yang menantang. Ibu cenderung dapat menenangkan diri ketika konflik terjadi, tidak memperpanjang kemarahan, serta tidak menyimpan dendam setelah masalah dengan anak selesai. Kemampuan untuk tetap tenang dalam situasi pengasuhan yang menekan menunjukkan adanya pengendalian emosi yang baik sejalan dengan prinsip pengasuhan positif yang dikemukakan oleh Kusmiatiningsih dkk. (2024), dimana keberfungsian pengasuhan yang optimal ditandai dengan kemampuan orang tua dalam mengelola emosi

mereka sendiri secara adaptif, bahkan ketika dihadapkan pada perilaku anak yang sulit. Lingkungan pengasuhan yang minim ledakan emosi juga membantu dalam mendidik anak tanpa luka psikologis, sehingga menciptakan rasa aman yang mempererat hubungan antara orang tua dan anak (Chiocca, 2017; Guay dkk., 2017).

Namun demikian, hasil penelitian juga menemukan bahwa masih terdapat ibu yang menunjukkan kecenderungan bereaksi secara berlebihan (*overreactivity*) dalam menghadapi perilaku anak. Reaksi tersebut muncul dalam bentuk mudah marah, memberikan respon verbal yang berlebihan, atau terus memperpanjang konflik ketika anak melakukan kesalahan. Kondisi ini umumnya muncul ketika ibu sedang mengalami tekanan emosional atau kesulitan mengelola stres sehingga emosi negatif lebih mudah diluapkan kepada anak. Arnold dkk. (1993) menyatakan bahwa luapan emosi negatif yang tidak terkontrol ini merupakan bentuk pengasuhan tidak efektif yang dicirikan oleh hilangnya kendali diri orang tua. Vecchio & O'leary (2006) bersama Knox dkk. (2011) menemukan bahwa pola pengasuhan yang penuh omelan, dan amarah ini berisiko menjadi pemicu meningkatnya perilaku agresif sekaligus menurunkan kesejahteraan psikologis anak.

c. Hostility (Permusuhan)

Sebanyak 23 responden masuk dalam kategori *dysfunctional parenting* pada dimensi *hostility*. Bentuk permusuhan tersebut tampak melalui respon disiplin yang dilakukan dengan agresif, seperti memarahi anak secara berlebihan, menggunakan kata-kata yang menghina, mencaci, hingga memberikan hukuman fisik ketika anak dianggap nakal. Pada beberapa kondisi, respon tersebut muncul akibat ibu mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosi saat menghadapi perilaku anak yang memicu frustrasi. Arnold dkk. (1993) menjelaskan bahwa tindakan disiplin yang disertai kekerasan verbal maupun fisik merupakan bentuk pengasuhan disfungsi karena mengandung unsur permusuhan yang ditujukan secara langsung untuk merendahkan pribadi anak. Selain berdampak pada

kesejahteraan psikologis anak, pola pengasuhan yang kasar ini berisiko meningkatkan perilaku agresif serta memunculkan gangguan perilaku pada anak di masa depan (Knox dkk., 2011; Vecchio & O’leary, 2006).

Dimensi *hostility* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu cenderung menghindari penggunaan kekerasan verbal maupun fisik ketika menghadapi perilaku anak yang dianggap bermasalah. Hal tersebut tercermin dari kecenderungan responden yang sangat jarang menggunakan kata-kata kasar, menghina, maupun memberikan hukuman fisik saat anak melakukan kesalahan. Mayoritas ibu juga mampu menahan dorongan emosional untuk melampiaskan kemarahan secara agresif kepada anak, sehingga interaksi pengasuhan tetap berlangsung dalam suasana aman dan terkendali. Kondisi ini mencerminkan adanya kemampuan regulasi emosi dan kontrol perilaku yang baik dalam proses pengasuhan. Hal ini sejalan dengan prinsip pengasuhan positif yang menekankan pentingnya kehangatan, komunikasi yang sehat, serta pendekatan disiplin tanpa kekerasan dalam mendidik anak (Kusmiatiningsih dkk., 2024; Desiningrum dkk., 2023).

2. Kesejahteraan Psikologis AUD.

a. Konsep diri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas anak memiliki konsep diri yang positif, terutama pada aspek interaksi sosial dan penerimaan ini. Tercermin melalui, anak cenderung merasa dirinya diterima, nyaman dalam berinteraksi, serta menunjukkan emosi yang lebih stabil dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini selaras dengan teori kesejahteraan psikologis menurut Ryff (1995) menegaskan bahwa kesejahteraan psikologis mencakup pandangan positif terhadap diri sendiri serta kemampuan individu dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki. Dalam konteks anak usia dini hal ini sejalan dengan pendapat Abed dkk. (2016) yang menempatkan konsep diri sebagai salah satu indikator utama dalam kesejahteraan psikologis anak usia dini, yang menunjukkan bahwa anak dengan konsep diri positif cenderung

memiliki pandangan positif terhadap dirinya sendiri dan mampu berinteraksi secara adaptif dengan lingkungan sekitarnya.

b. Kepuasan hidup

Mayoritas anak dalam penelitian ini memiliki tingkat kepuasan hidup yang cenderung tinggi, tercermin melalui dominasi kondisi emosi yang positif, rasa nyaman dalam keluarga, serta keterlibatan aktif dalam aktivitas sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan konsep kesejahteraan psikologis menurut Ryff (1989) menyatakan bahwa kesejahteraan psikologis mencakup adanya kepuasan terhadap kehidupan, emosi positif, serta kemampuan individu dalam menjalani kehidupan secara bermakna. Selain itu dalam konteks kesejahteraan psikologis anak usia dini, Abed dkk. (2016) menegaskan bahwa kepuasan hidup merupakan komponen penting dalam kesejahteraan psikologis anak usia dini, yang menggambarkan tingkat kebahagiaan anak terhadap berbagai aspek kehidupan. Anak yang memiliki kepuasan hidup tinggi cenderung menunjukkan emosi positif, merasa diterima dalam lingkungan keluarga, serta lebih aktif dalam berinteraksi dengan orang-orang sekitar.

c. Ketahanan

Secara keseluruhan, menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah memiliki kemampuan ketahanan yang cukup baik, ditandai dengan kemampuan untuk kembali stabil secara emosi setelah mengalami kekecewaan serta adanya upaya dalam mencari solusi ketika menghadapi permasalahan. Hal ini sejalan dengan konsep resiliensi yang dikembangkan oleh Abed dkk. (2016) yang mengatakan bahwa ketahanan pada anak usia dini merupakan kemampuan untuk mengatasi kesulitan sehari-hari serta mampu bangkit kembali dari pengalaman negatif yang dialami.

3. Pengaruh ketidakberfungsian pengasuhan ibu terhadap kesejahteraan psikologis anak usia dini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidakberfungsian pengasuhan ibu memiliki arah hubungan negatif dengan kesejahteraan psikologis anak usia dini.

Hal ini terlihat dari nilai koefisien regresi sebesar -0,479 yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat ketidakberfungsian pengasuhan yang diterapkan ibu, maka kesejahteraan psikologis anak cenderung menurun. Sebaliknya, semakin rendah ketidakberfungsian pengasuhan, maka persepsi ibu mengenai kesejahteraan psikologis anak cenderung meningkat atau dinilai lebih positif. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas pengasuhan tetap memiliki keterkaitan dengan kondisi psikologis anak. Namun, hasil uji statistik menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan, karena nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,094 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, ketidakberfungsian pengasuhan ibu dalam penelitian ini belum terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan psikologis anak usia dini.

Nilai *R Square* sebesar 0,027 menunjukkan bahwa variabel ketidakberfungsian pengasuhan ibu hanya mampu menjelaskan sebesar 2,7% variasi kesejahteraan psikologis anak, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini. Ketidaksignifikanan pengaruh ini dapat dijelaskan karena, adanya homogenitas data akibat rendahnya tingkat ketidakberfungsian pengasuhan pada responden ibu. Analisis deskripsi membuktikan bahwa mayoritas ibu berada pada kategori pengasuhan yang berfungsi dengan optimal yaitu sebanyak 75 ibu, sedangkan yang masuk dalam kategori pengasuhan tidak berfungsi hanya 29 ibu. Kondisi ini membuat variasi data variabel X menjadi sangat kecil (kurang bervariasi). Rendahnya nilai *R Square* ini juga sejalan dengan temuan Liu et al. (2023) yang menunjukkan bahwa kepuasan hidup anak tidak dipengaruhi secara langsung oleh praktik pengasuhan semata, melainkan melalui jalur yang lebih kompleks yang melibatkan kesejahteraan psikologis orang tua dan kehangatan emosional sebagai mediator, serta status sosial ekonomi keluarga sebagai variabel latar. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara ketidakberfungsian pengasuhan ibu dan kesejahteraan psikologis anak bersifat tidak langsung dan multifaktorial, sehingga model regresi sederhana tanpa variabel mediator

maupun moderator berpotensi menghasilkan nilai prediksi yang kecil dan pengaruh yang tidak signifikan secara statistik.

Ketidaksignifikanan ini juga dipengaruhi oleh metode penilaian yang digunakan. Pengukuran kedua variabel sepenuhnya mengandalkan kuesioner yang diisi secara mandiri oleh ibu. Ketika seorang ibu mengisi kuesioner mengenai perilakunya sendiri (*parenting scale*) dan menilai mengenai kesejahteraan anaknya (*psychological well-being scale*), muncul kecenderungan psikologis untuk menampilkan citra diri positif atau normatif secara sosial. Ibu yang mungkin menerapkan pola pengasuhan kurang fungsional cenderung melakukan penyangkalan secara tidak sadar dan tetap melaporkan bahwa perkembangan serta kesejahteraan psikologis anaknya dalam kondisi sangat baik. Bias pengukuran satu sumber ini mengaburkan variasi data asli, sehingga interaksi ketidakberfungsian antar aspek tidak terekam secara objektif dalam hasil regresi.

Ditinjau dari dimensi instrumen kesejahteraan psikologis anak yang digunakan dalam penelitian ini, terdapat faktor internal pada diri anak yang meliputi konsep diri, kepuasan hidup dan ketahanan psikologis. Merujuk pada konsep kesejahteraan psikologis anak usia dini dari Abed et al. (2016), komponen konsep diri, kepuasan hidup, dan ketahanan merupakan indikator utama yang membentuk status psikologis anak. Rohmalimna et al. (2022) menjelaskan bahwa konsep diri anak tidak semata-mata dibentuk oleh pengasuhan orang tua, melainkan juga dipengaruhi oleh pengalaman sosial anak di lingkungan sekitarnya. Ketika anak-anak dalam penelitian ini dinilai telah memiliki konsep diri yang positif dan kepuasan hidup yang tinggi, aspek-aspek internal ini berfungsi sebagai pelindung emosional anak. Kemampuan anak untuk kembali stabil secara emosi setelah mengalami kekecewaan, yang tercermin dalam aspek ketahanan, dapat berperan sebagai protektif terhadap dampak negatif pengasuhan yang sesekali ditandai oleh kelonggaran disiplin maupun reaksi emosional yang berlebihan. Sameroff (2005) mengemukakan bahwa ketahanan pada anak usia dini berkembang sebagai hasil interaksi kumulatif antara faktor risiko dan faktor protektif dari berbagai sistem lingkungan, bukan hanya dari kualitas pengasuhan semata. Sejalan dengan itu,

Lubis & Dewi (2021) menjelaskan bahwa ketahanan anak usia dini dapat tumbuh dari berbagai sumber dukungan di luar pengasuhan ibu. Lebih lanjut, (De Maat et al., 2022) menemukan bahwa temperamen anak dan fungsi ekektif berperan sebagai moderator yang menentukan sejauh man stres awal kehidupan berdampak pada perkembangan anak, sehingga anak dengan kapasitas ketahanan yang baik cenderung mampu mempertahankan kesejahteraan psikologisnya meskipun sesekali terpapar praktik pengasuhan yang kurang optimal. Oleh karena itu, meskipun ibu pada situasi tertentu menerapkan pola pengasuhan yang kurang optimal, kepuasan hidup dan ketahanan psikologis anak yang diamati sehari-hari cenderung tetap terjaga, sehingga kesejahteraan psikologis anak tidak mengalami penurunan yang berarti.

Melalui teori Ekologi Bronfenbrenner bahwa perkembangan dan kesejahteraan psikologis anak merupakan hasil interaksi berbagai sistem lingkungan, bukan hanya dipengaruhi oleh satu faktor tunggal yaitu pengasuhan ibu saja. Ibu memang memegang peranan dalam mikrosistem anak, namun pada rentang usia 5-6 tahun, lingkungan anak telah meluas ke lembaga PAUD. Dalam konteks tersebut, guru dan lingkungan sekolah turut memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan psikologis anak. Penelitian Anggraini dkk. (2022), perhatian, kenyamanan, dan stimulasi menyenangkan yang diberikan oleh guru di sekolah mampu secara efektif menumbuhkan kesejahteraan psikologis yang positif pada anak usia dini. Selain faktor di atas, kesejahteraan psikologis juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari lingkungan keluarga. Mil dkk. (2025) menjelaskan bahwa kualitas hubungan keluarga, kondisi ekonomi, kesehatan keluarga, serta keterlibatan pengasuh lain merupakan bagian dari ekologi keluarga yang berperan sebagai faktor pelindung. Di samping itu, keberadaan lingkungan sosial yang suportif di luar rumah turut mendukung perkembangan psikologis anak (Anggraini dkk., 2022). Berbagai sumber dukungan tersebut dapat membantu mengurangi dampak negatif dari praktik ketidakberfungsian pengasuhan yang dilakukan ibu. Oleh karena itu, pengaruh ketidakberfungsian pengasuhan ibu terhadap kesejahteraan psikologis anak dapat menjadi kurang terlihat karena adanya kompensasi dari faktor-faktor protektif yang berasal dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial anak.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam proses pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa penelitian masih memiliki beberapa keterbatasan dan kekurangan yang dihadapi, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan metode *self-report* melalui kuesioner sebagai instrumen utama pengumpulan data, sehingga hasil yang diperoleh tidak dapat sepenuhnya terlepas dari kemungkinan adanya bias subjektivitas responden saat mengisi pertanyaan kuesioner.
2. Penilaian terhadap variabel kesejahteraan psikologis anak usia dini dalam penelitian ini sepenuhnya bergantung pada persepsi dan jawaban dari ibu (*parent report*), bukan melalui wawancara langsung atau asesmen klinis pada anak. Hal ini berpotensi mengalami bias sudut pandang ibu saat mengisi kuesioner.
3. Peneliti tidak melakukan observasi langsung secara berkepanjangan terhadap interaksi sehari-hari antara ibu dan anak, sehingga penilaian tingkat disfungsi pengasuhan (*dysfunctional parenting*) dan kondisi kesejahteraan psikologis anak sepenuhnya bergantung pada jawaban ibu.
4. Data pengasuhan dalam penelitian ini cenderung homogen karena mayoritas responden berada pada kategori pengasuhan yang berfungsi baik (skor disfungsi rendah), sehingga variasi pengaruh pengasuhan terhadap kesejahteraan psikologis anak kurang terlihat secara statistik.
5. Penelitian ini hanya berfokus pada variabel *dysfunctional parenting* ibu, belum memperluas cakupan pada faktor-faktor lingkungan pendukung lainnya (seperti peran ayah, interaksi guru di sekolah atau teman sebaya).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tingkat ketidakberfungsian pengasuhan ibu secara umum berada kategori rendah. Mayoritas ibu memiliki tingkat keberfungsian pengasuhan yang optimal. Hal ini mencerminkan bahwa sebagian besar ibu memiliki regulasi emosi, ketegasan, dan kendali diri dalam mengelola praktik disiplin harian. Ibu mampu bersikap konsisten mempertahankan batasan aturan, meredam luapan emosi negatif saat menghadapi masalah, serta mampu menahan diri dari tindakan kasar yang dapat melukai anak baik secara verbal maupun fisik.
2. Kesejahteraan psikologis anak usia dini dalam penelitian ini berada pada kategori yang sangat baik, sehat dan optimal. Tercermin dari konsep diri yang positif, tingkat kepuasan hidup yang tinggi, serta kemampuan ketahanan diri yang cukup baik. Anak cenderung merasa diterima, nyaman berinteraksi dengan lingkungan, menunjukkan emosi yang positif, serta mampu kembali stabil setelah mengalami kekecewaan atau kesulitan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa anak telah mampu menyesuaikan diri secara adaptif dalam kehidupan sehari-hari.
3. Ketidakberfungsian peng
4. Ketidakberfungsian pengasuhan ibu memiliki arah hubungan negatif dengan kesejahteraan psikologis anak usia dini, yang secara teoritis peningkatan kelonggaran disiplin (*laxness*), reaksi emosional berlebihan (*overreactivity*), maupun permusuhan (*hostility*) cenderung diikuti oleh penurunan kondisi psikologis anak. Namun demikian, pengaruh tersebut tidak terbukti signifikan secara statistik. Rendahnya kontribusi ketidakberfungsian pengasuhan terhadap variasi kesejahteraan psikologis anak menunjukkan bahwa kesejahteraan psikologis anak usia dini merupakan konstruksi yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar pengasuhan ibu, seperti karakteristik internal anak (konsep diri, kepuasan hidup, dan ketahanan), dukungan dari lingkungan sekolah, hubungan keluarga, kondisi sosial ekonomi, serta lingkungan sosial yang suportif. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun praktik pengasuhan ibu tetap memiliki peran dalam perkembangan anak, kesejahteraan psikologis anak usia dini terbentuk melalui

interaksi berbagai faktor protektif yang saling berkaitan sehingga ketidakberfungsian pengasuhan ibu tidak menjadi satu-satunya faktor yang menentukan kesejahteraan psikologis anak usia dini.

B. Saran

1. Bagi orang tua diharapkan tetap mempertahankan pengasuhan positif dengan menjaga kontrol emosi, menerapkan disiplin positif secara konsisten, serta menghindari kekerasan verbal maupun fisik agar kesejahteraan psikologis anak tetap terjaga.
2. Bagi instansi pendidikan anak usia dini diharapkan dapat menciptakan kerja sama antara guru dan orang tua dalam mendukung kesejahteraan psikologis anak.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan menggunakan metode pengumpulan data yang lebih beragam, tidak hanya mengandalkan kuesioner mandiri dari ibu, untuk meminimalkan bias subjektivitas. Memperluas jumlah responden agar data lebih bervariasi, serta meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis anak, seperti status pekerjaan orang tua, kondisi ekonomi keluarga, dan keterlibatan ayah dalam pengasuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abed, N., Pakdaman, S., Heidari, M., & Tahmassian, K. (2016a). Developing Psychological Well-Being Scale for Preschool Children. *Global Journal of Health Science*, 8(11), 104. <https://doi.org/10.5539/gjhs.v8n11p104>
- Abed, N., Pakdaman, S., Heidari, M., & Tahmassian, K. (2016b). Developing Psychological Well-Being Scale for Preschool Children. *Global Journal of Health Science*, 8(11), 104. <https://doi.org/10.5539/gjhs.v8n11p104>
- Amahoru, A., & Sampe, P. D. (2023). Psychological Well-Being Pada Anak Usia 5 Tahun Yang Mengalami Kekerasan Seksual Di Ambon. *AlBanna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 20–27. <https://doi.org/10.24260/albanna.v3i1.1848>
- Anggraini, A. F., Mukhoiyaroh, & Farisia, H. (2022). KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS ANAK USIA DINI DALAM PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 61–72.
- Arnold, D. S., O’Leary, S. G., Wolff, L. S., & Acker, M. M. (1993a). The Parenting Scale : A Measure of Dysfunctional Parenting in Discipline Situations. *Psychological Assessment*, 5(2), 137–144.
- Arnold, D. S., O’Leary, S. G., Wolff, L. S., & Acker, M. M. (1993b). The Parenting Scale : A Measure of Dysfunctional Parenting in Discipline Situations. *Psychological Assessment*, 5(2), 137–144.
- Baumrind, D. (2012). Differentiating between Confrontive and Coercive Kinds of Parental Power-Assertive Disciplinary Practices. *Human Development*, 35–51. <https://doi.org/10.1159/000337962>
- Bronfenbrenner, U. (1994). Bronfenbrenner Ecological Models of human development.pdf. In *International Encyclopedia of Education. Volume 3 (2nd Ed.)* (pp. 37–43). Pergamon Press.
- Bunga, B. N., Kale, S., Maure, M. S., & Bali, E. N. (2022). Kekerasan Verbal Orang Tua dan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini di Kelurahan Mutiara, Kabupaten Alor, NTT. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5923–5932. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2371>
- Chiocca, E. M. (2017). American Parents’ Attitudes and Beliefs About Corporal Punishment: An Integrative Literature Review. *Journal of Pediatric Health Care*, 31(3), 372–383. <https://doi.org/10.1016/j.pedhc.2017.01.002>
- Choiriyah, D. W. (n.d.). *DEPRESI PADA IBU DAN PENGARUHNYA DALAM PERILAKU PENGASUHAN*. 11(1), 65–76.

- Choiriyah, D. W., & Surjaningrum, E. R. (2020). Stres Pengasuhan Ibu dan Peranny Dalam Perlakuan Salah Ibuterhadap Anak. *Prosiding Berkala Psikologi*, 2.
- De Maat, D. A., Schuurmans, I. K., Jongerling, J., Metcalf, S. A., Lucassen, N., Franken, I. H. A., Prinzie, P., & Jansen, P. W. (2022). Early life stress and behavior problems in early childhood: Investigating the contributions of child temperament and executive functions to resilience. *Child Development*, 93(1), e1–e16. <https://doi.org/10.1111/cdev.13663>
- Delvecchio, E., Germani, A., Raspa, V., Lis, A., & Mazzeschi, C. (2020a). Parenting styles and child's well-being: The mediating role of the perceived parental stress. *Europe's Journal of Psychology*, 16(3), 514–531. <https://doi.org/10.5964/ejop.v16i3.2013>
- Delvecchio, E., Germani, A., Raspa, V., Lis, A., & Mazzeschi, C. (2020b). Parenting styles and child's well-being: The mediating role of the perceived parental stress. *Europe's Journal of Psychology*, 16(3), 514–531. <https://doi.org/10.5964/ejop.v16i3.2013>
- Desiningrum, D. R., Hyoscyamina, D. E., & Miranti, F. N. (2023). *PENGASUHAN POSITIF (Pertama)*. Psikosain.
- Dwivedi, K. N., & Harper, P. B. (2004). *Promoting The Emotional Well-Being of Children and Adolescents and Preventing Their Mental Ill Health*. Jessica Kingsley Publisher.
- Epstein, N. B., Baldwin, L. M., & Bishop, D. S. (1983). The McMaster Family Assesment Device. *Journal of Marital and Family Therapy*, 9, 171–180.
- Fadlillah, M., Fauziah, S., & Baumrind, D. (2022). Analysis of Diana Baumrind ' s Parenting Style on Early Childhood Development. *Al-Islah: Jurnal Pendidikan*, 14, 2127–2134. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.487>
- Fitri, A., Rahim, R., Nurhayati, Azis, Pagling, S. L., Natsir, I., Munfarikhatin, A., Simanjuntak, D. N., Hutagaol, K., & Anugrah, N. E. (2023). *Anisa , Buku Dasar-dasar Statistika untuk Penelitian*. Yayasan Kita Menulis.
- Gray, C. S. (1999). *Modern Strategy*. Oxford University Press.
- Guay, F., Denault, A. S., & Renauld, S. (2017). School attachment and relatedness with parents, friends and teachers as predictors of students' intrinsic and identified regulation. *Contemporary Educational Psychology*, 51, 416–428. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2017.10.001>
- Harter, S., & Bukowski, W. M. (2012). *The Construction of the Self, Second Edition: Developmental and Sociocultural Foundations*. www.guilford.com/p/harter

- Hidayati, L., Widiani, I. W., & Handayani, D. A. P. (2022). Korelasi Pola Asuh Demokratis Ibu dengan Kedisiplinan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(1), 7–15.
- Himmah, E. F. (n.d.). *Analisis Regresi Linier Sederhana*.
- Ipsos, W. V. I. &. (2023). Not Enough: Global Perceptions on Child Hunger and Malnutrition. In *World Vision International*.
<https://doi.org/10.1002/sapm194423145>
- Knox, M., Burkhart, K., & Khuder, S. A. (2011). Parental hostility and depression as predictors of young children's aggression and conduct problems. *Journal of Aggression, Maltreatment and Trauma*, 20(7), 800–811.
<https://doi.org/10.1080/10926771.2011.610772>
- Kusmiatiningsih, E., Nurhayati, S., & Ansori. (2024). Fostering Early Childhood Independence Through Positive Parenting Programs. *Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 38–50. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v%vi%i.17057>
- Linley, P. A., & Joseph, S. (Eds.). (2004). *Positive Psychology in Practice*. John Wiley & Sons, Inc.
- Liu, G., Zhao, Z., Li, B., Pan, Y., & Cheng, G. (2023). Parental psychological well-being and parental emotional warmth as mediators of the relationship between family socioeconomic status and children's life satisfaction. *Current Psychology*, 42(27), 23958–23965. <https://doi.org/10.1007/s12144-022-03568-z>
- Lubis, M., & Dewi, R. S. (2021). Resilience in Early Childhood. *Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 1069–1077.
- Maccoby, E. E. (1992). *The Role of Parents in the Socialization of Children : An Historical Overview*. 28(6), 1006–1017.
- Mangestuti, R., Sholichatun, Y., Aziz, R., & Wahyuni, E. N. (2020). Urgency of Resilience and Optimism in Improving Students' Mental Health. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 5(4), 154–161.
<https://doi.org/10.17977/um001v5i42020p154>
- Manik, E. P. K. (2020). *PENGARUH POLA ASUH OTORITER TERHADAP KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS ANAK*.
- McLeod, S. (2025). *Piaget's Theory and Stages of Cognitive Development*.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.15241970>
- Mil, S., Nurillah, D., & Latifah, N. (2025a). Kesejahteraan anak (child well-being): Kontribusa, keluarga, lingkungan dan pendidikan anak usia dini. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 11(1), 1–8.

- Mil, S., Nurillah, D., & Latifah, N. (2025b). Kesejahteraan anak (child well-being): Kontribusi, keluarga, lingkungan dan pendidikan anak usia dini. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 11(1), 1–8.
- Newland, L. A. (2015). Family well-being, parenting, and child well-being: Pathways to healthy adjustment. *Clinical Psychologist*, 19(1), 3–14. <https://doi.org/10.1111/cp.12059>
- Nurmalina, & Pahrul, Y. (2021). Penganiayaan Emosional Anak Usia Dini melalui Bahasa Negatif dalam Kekerasan Verbal. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1616–1624. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.909>
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budhiahtara. (2017). *DASAR-DASAR STATISTIK PENELITIAN* (Pertama). Gramasurya. www.sibuku.com
- Oktariani. (2021a). Dampak Toxic Parents dalam Kesehatan Mental Anak. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 2(3), 215–222. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v2i3.107>
- Oktariani. (2021b). Dampak Toxic Parents dalam Kesehatan Mental Anak. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 2(3), 215–222. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v2i3.107>
- Özbey, S., Erata, F., & Yavuz, K. (2022). Kesejahteraan dan Ketahanan Psikologis : Efek Prediktif Perilaku Nilai dan Keterampilan Pengaturan Diri Kesejahteraan dan Ketahanan Psikologis dalam Anak Prasekolah : Nilai Efek Prediktif. 20(44), 351–383.
- Qotrunnada, L., & Darmiyanti, A. (2024). Pengaruh Pola Asuh Permisif terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(3), 13. <https://doi.org/10.47134/paud.v1i3.565>
- Rohmalimna, A., Yeau, O., & Sie, P. (2022a). *The Role of Parental Parenting in the Formation of the Child 's Self- Concept*. 1(August), 36–45.
- Rohmalimna, A., Yeau, O., & Sie, P. (2022b). The Role of Parental Parenting in the Formation of the Child's Self-Concept. *World Psychology*, 1(2), 36–45. <https://doi.org/10.55849/wp.v1i2.99>
- Russell, J. A., Clement, J., Jiwani, D., Ridgeway, K., & Schroeder, M. (1980). A Circumplex Model of Affect. In *Journal of Personality and Social Psychology* (Vol. 39, Number 6). Ryman.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2001). ON HAPPINESS AND HUMAN POTENTIALS: A Review of Research on Hedonic and Eudaimonic Well-Being. *Annual Review of Psychology*, 52(1), 141–161. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.52.1.141>

- Ryff, C. D. (1989). Happiness is everything, or is it? Explorations on the meaning of psychological well-being. *Journal of Personality and Social Psychology*, 57(6), 1069–1081. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.57.6.1069>
- Ryff, C. D. (1995a). Psychological Well-Being in Adult Life. *Current Directions in Psychological Science*, 4(4), 99–104. <https://doi.org/10.1111/1467-8721.ep10772395>
- Ryff, C. D. (1995b). Psychological Well-Being in Adult Life. *Current Directions in Psychological Science*, 4(4), 99–104. <https://doi.org/10.1111/1467-8721.ep10772395>
- Ryff, C. D. (2014). Psychological Well-being Revisited: Advances in Science and Practice. *Sychotherapy and Psychosomatics*, 83(1), 10–28. <https://doi.org/10.1159/000353263>. Psychological
- Sameroff, A. (2005). *Encyclopedia on Early Childhood Development Early Resilience and Its Developmental Consequences*.
- Setyosari, P. (2013). *Motode Penelitian PENDIDIKAN & PENGEMBANGAN* (Keempat). Kencana.
- Sholiha, M., Mukhlis, A., Desta Rahmanto, K., & Huda, M. (2025). Peran Tempat Penitipan Anak terhadap Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(6), 2347–2360. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.6993>
- Sholihah, W., Mukhlis, A., Fitriah, N., & Hayyu Erfantinni, I. (2025). Pengaruh Intensitas Bermain Gawai terhadap Perilaku Agresif Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 505–520. <https://doi.org/10.37985/murhum.v6i1.1266>
- Smetana, J. G. (2017). Current research on parenting styles, dimensions, and beliefs. *Current Opinion in Psychology*, 15, 19–25. <https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2017.02.012>
- SPSS. (2021). *Cara Melakukan Uji Linearitas dengan SPSS*. <https://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-linearitas-dengan-program-spss.html#>
- Sugiyono. (2009a). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Ke-7). CV.ALFABETA.
- Sugiyono. (2009b). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Ke-7). CV.ALFABETA.
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D*.
- Sukmadinata, N. S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan* (Kesebelas). PT REMAJA ROSDAKARYA.

- Taherdoost, H., Business, H., Sdn, S., Group, C., & Lumpur, K. (2016). *Validity and Reliability of the Research Instrument ; How to Test the Validation of a Questionnaire / Survey in a Research*. 5(3), 28–36.
- UNICEF. (2024). Gambaran Singkat Anak-Anak di Indonesia: Kemajuan, Tantangan, dan Kesenjangan. In *UNICEF Indonesia*.
- Utami, L., Festiyed, Dian Purnama Ilahi, Arista Ratih, Elvi yenti, & Lazulva. (2024). ANALISIS INDEKS AIKEN UNTUK MENGETAHUI VALIDITAS ISI INSTRUMEN SCINETIFIC HABBITS OF MIND. *Journal of Research and Education Chemistry*, 6(1), 59.
[https://doi.org/10.25299/jrec.2024.vol6\(1\).17430](https://doi.org/10.25299/jrec.2024.vol6(1).17430)
- Vecchio, T. Del, & O’leary, S. G. (2006). Antecedents of Toddler Aggression: Dysfunctional Parenting in Mother-Toddler Dyads. *Journal of Clinical Child and Adolescent Psychology*, 35, 194–202.
- Yaffe, Y. (2020). Systematic review of the differences between mothers and fathers in parenting styles and practices. *Current Psychology*, 41(10).
<https://doi.org/10.1007/s12144-020-01014-6>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website : <https://fitk.uin-malang.ac.id> Email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 0034/Un.03.1/TL.00.1/02/2026

17 Februari 2026

Perihal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah BA Restu 2

JL. PANDEGLANG NO 7, Kec. Klojen, Kota Malang, Prov. Jawa Timur 65113, Indonesia.

di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk melakukan penelitian lapangan pada lembaga atau perusahaan.

Oleh karena itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan untuk memberikan izin penelitian di instansi atau perusahaan Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa kami :

Nama : SABRINA CHOIRUN NISA` S

NIM : 220105110054

Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Semester : VIII (Delapan)

Contact Person : 081359412311

Judul Penelitian : Pengaruh Pola Asuh Ibu Terhadap Kesejahteraan Psikologis Anak Usia Dini

Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

Perlu kami sampaikan bahwa data-data yang diperlukan sebatas kajian keilmuan dan tidak dipublikasikan.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
Ketua Program Studi,



Akhmad Mukhlis

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Sebagai Laporan,
2. Kabag Tata Usaha,
3. Arsip.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitkuln-malang.ac.id> email : fitkuln-malang.ac.id

Nomor : 932/Un.03.1/TL.01.04/04/2026
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

08 April 2026

Kepada Yth.
Kepala RA Al-Masithoh Kabupaten Malang
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Sabrina Choirun Nisa' S
NIM	: 220105110054
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2025/2026
Judul Skripsi	: Pengaruh Pola Asuh Ibu Terhadap Kesejahteraan Psikologis Anak Usia Dini
Lama Penelitian	: April 2026 sampai dengan Juni 2026 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Embusan :

Yth. Ketua Program Studi PIAUD
Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 933/Un.03.1/TL.01.04/04/2026
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

08 April 2026

Kepada Yth.
Kepala RA Muslimat NU 22 Kota Malang
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Sabrina Choirun Nisa' S
NIM	: 220105110054
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2025/2026
Judul Skripsi	: Pengaruh Pola Asuh Ibu Terhadap Kesejahteraan Anak Usia Dini
Lama Penelitian	: April 2026 sampai dengan Juni 2026 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan

Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIAUD
2. Arsip

Lampiran 2. Surat Permohonan Menjadi Validator



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://ftrk.uin-malang.ac.id>, email : ftrk@uin-malang.ac.id

Nomor : B-527/Un.03.1/TL.01.04 /02/2026
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Menjadi Validator

02 Februari 2026

Kepada Yth.
Muchamad Adam Basori, M.A., TESOL
di - Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Sabrina Cholrun Nisa' S
NIM : 220105110054
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Ibu Terhadap Kesejahteraan Psikologis Anak Usia Dini
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Prof. Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552396 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : B-348/Un.03.1/TL.01.04/01/2026
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Menjadi Validator

21 Januari 2026

Kepada Yth.
Nurfaeli Fitriah, M.Pd
di –
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Sabrina Cholrun Nisa' S
NIM : 220105110054
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Ibu Terhadap Kesejahteraan Psikologis Anak Usia Dini
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Fax/milis (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : B-528/Un.03.1/TL.01.04 /02/2026
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Menjadi Validator

02 Februari 2026

Kepada Yth.
Prof. Dr. Rifa Hidayah, M.Si
di -
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Sabrina Cholrun Nisa' S
NIM : 220105110054
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Ibu Terhadap Kesejahteraan Psikologis Anak Usia Dini
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Lampiran 3. Penilaian Validator 1

LEMBAR VALIDASI BAHASA INSTRUMEN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS ANAK USIA DINI

Judul Penelitian : Pengaruh Pola Asuh Ibu Terhadap Kesejahteraan Psikologis Anak Usia Dini
Peneliti : Sabrina Cholirun Nisa'S
NIM : 220105110054
Ahli Bahasa : Muchamad Adam Basori, M.A., TESOL
Tanggal : 4 Februari 2026

Lembar validasi ini ditujukan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu selaku validator terhadap kelayakan instrumen Kesejahteraan Psikologis Anak Usia Dini. Instrumen ini diadaptasi dari Psychological Well-Being Scale for Preschool Children yang dikembangkan oleh Nazamin Abed dkk. (2016) untuk keperluan penelitian di konteks Indonesia. Adaptasi dilakukan untuk menyesuaikan bahasa dan beberapa frasa agar sesuai dengan budaya dan karakteristik anak usia dini di Indonesia. Pendapat, saran, dan penilaian Bapak sebagai ahli sangat berharga untuk menyempurnakan kualitas setiap butir pertanyaan agar mudah dipahami oleh responden (orang tua). Untuk itu, dimohon kesediaan Bapak untuk memberikan penilaian dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai.

Keterangan Skala:

4 = Sangat Relevan
3 = Relevan
2 = Kurang Relevan
1 = Tidak Relevan

Komentar atau saran Bapak/Ibu dimohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini saya ucapkan terimakasih.

TABEL PENILAIAN BUTIR INSTRUMEN

Aspek	Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia Parent Report	1	2	3	4	Komentar/Saran
Konsep Diri	I like my self	Saya menyukai diri saya sendiri	Anak saya tampak puas dan percaya diri dengan dirinya sendiri				✓	
	I am likeable	Saya disukai orang lain	Anak saya mudah disukai oleh orang lain.				✓	
	My friends like me	Teman-teman saya menyukai saya	Teman-temannya menyukai anak saya				✓	
	I am happy when I am with my friends	Saya bahagia ketika bersama teman-teman saya	Anak saya terlihat ceria dan menikmati waktu saat bermain dengan teman-temannya.				✓	
Kepuasan Hidup	My family like me	Keluarga saya menyukai saya	Keluarga kami menyukai anak saya.				✓	
	I am happy when I am with my family	Saya bahagia ketika bersama keluarga saya	Anak saya menunjukkan rasa nyaman dan bahagia				✓	

			saat menghabiskan waktu bersama keluarga.					
I am a happy person	Saya adalah orang yang bahagia	Siswa umum, anak saya adalah anak yang ceria dan bersemangat.					✓	
I am important for my parents	Saya penting bagi orang tua saya	Anak saya merasa dirinya berarti dalam keluarga.					✓	
I have a good life and I am happy with it	Saya memiliki kehidupan yang baik dan saya bahagia dengan itu	Anak saya tampak menikmati hidupnya dan merasa puas dengan kehidupannya sehari-hari.					✓	
Which one of these faces are you most of the time?	Mata dari wajah-wajah ini yang paling sering Anda lihatkan?	Siswa umum, ekspresi wajah anak saya sehari-hari paling sering dengan yang mana?					✓	
When a problem happens to me, for example: my favorite toy breaks, I can't do what I want to do	Ketika masalah terjadi pada saya, misalnya: mainan favorit saya rusak, saya tidak bisa melakukan apa yang saya inginkan	Ketika masalah terjadi pada saya, saya bisa menyelesaikannya	Siswa umum, ekspresi wajah anak saya sehari-hari paling sering dengan yang mana?				✓	

			anak saya dapat kembali tenang dalam waktu yang relatif singkat.					
When a problem happens to me, I can solve it	Ketika masalah terjadi pada saya, saya bisa menyelesaikannya	Siswa umum, ekspresi wajah anak saya sehari-hari paling sering dengan yang mana?					✓	

Malang, 4 Februari 2026

Ahli Bahasa

Muchamad Adam Basori, M.A., TESOL
NIP. 198101122023211011

LEMBAR VALIDASI BAHASA

INSTRUMEN POLA ASUH IBU

Judul Penelitian : Pengaruh Pola Asuh Ibu Terhadap Kesejahteraan Psikologis Anak Usia Dini
 Peneliti : Sabrina Choirun Nisa'S
 NIM : 220105110054
 Ahli Bahasa : Muchamad Adam Basori, M.A., TESOL
 Tanggal : 4 Februari 2026

Lembar validasi ini ditujukan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu selaku validator terhadap kelayakan instrumen Pola Asuh Ibu. Instrumen ini diadaptasi dari Parenting Scale (Arnold et al., 1993) untuk keperluan penelitian di konteks Indonesia. Adaptasi dilakukan dengan mempertahankan konstruk asli namun menyesuaikan bahasa dan beberapa frasa agar sesuai dengan budaya pengasuhan di Indonesia. Pendapat, kritik, saran, penilaian, dan komentar Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas instrumen ini. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Bapak/Ibu memberikan respon pada setiap pertanyaan dalam lembar kuesioner ini dengan memberikan tanda (✓) pada kolom angka.

Keterangan Skala:

4 = Sangat Relevan

3 = Relevan

2 = Kurang Relevan

1 = Tidak Relevan

Komentar atau saran Bapak/Ibu dimohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini saya ucapkan terimakasih.

TABEL PENILAIAN BUTIR INSTRUMEN

Dimensi	Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia	1	2	3	4	Komentar/Saran
Kolaborasi	When I want my child to stop doing something...	Ketika saya ingin anak saya berhenti melakukan sesuatu...					
	I finally tell my child to stop.	Saya dengan tegas mengatakan kepada anak saya untuk berhenti.					
	When my child does something I don't like...	Ketika anak saya melakukan sesuatu yang tidak saya sukai...					
	I do something I think he is going to do every time it happens.	Saya selalu melakukan sesuatu yang akan dia lakukan setiap kali itu terjadi.					
	When my child doesn't do what I ask...	Ketika anak saya tidak melakukan apa yang saya minta...					

Rasul Berkeadilan	I take some other kind of action.	Saya mengambil tindakan lain.					
	If my child gets upset when I say "No"...	Jika anak saya marah ketika saya mengatakan "Tidak"...					
	I back down and give in to my child.	Saya menunduk dan menyerah kepada anak saya.					
	When I'm upset or under stress...	Ketika saya sedih atau stres...					
	When my child misbehaves...	Ketika anak saya berperilaku buruk...					

Kekerasan	I raise my voice or yell.	Saya menaikkan suara atau berteriak.					
	After there's been a problem with my child...	Setelah terjadi masalah dengan anak saya...					
	I often hold a grudge.	Saya sering menyimpan dendam.					
	When there's a problem with my child...	Ketika ada masalah dengan anak saya...					
	When my child misbehaves, I spank, slap, grab, or hit my child...	Ketika anak saya berperilaku buruk, saya memukul, menampar, menarik, atau memukul anak saya...					

Tugas Faktor	I rarely use bad language or curse.	Saya jarang menggunakan kata-kata kasar atau berteriak.					
	When my child does something I don't like, I limit my child, say mean things, or tell my child names...	Ketika anak saya melakukan sesuatu yang tidak saya sukai, saya membatasi anak saya, mengatakan hal-hal buruk, atau memanggil anak saya dengan nama-nama buruk...					
	I do something right away.	Saya segera melakukan sesuatu.					
	Before I do something about a problem...	Sebelum saya melakukan sesuatu tentang masalah...					
	When I tell my child not to do something...	Ketika saya mengatakan kepada anak saya untuk tidak melakukan sesuatu...					

Tugas Faktor	I say very little.	Saya sangat sedikit bicara.					
	When my child bothers me...	Ketika anak saya mengganggu saya...					
	I often tell my child to stop.	Saya sering mengatakan kepada anak saya untuk berhenti.					
	I often tell my child to stop.	Saya sering mengatakan kepada anak saya untuk berhenti.					
	I often tell my child to stop.	Saya sering mengatakan kepada anak saya untuk berhenti.					

Tugas Faktor	I take some other kind of action.	Saya mengambil tindakan lain.					
	When my child is not of my sight...	Ketika anak saya tidak terlihat oleh saya...					
	I often tell my child to stop.	Saya sering mengatakan kepada anak saya untuk berhenti.					
	When I'm not at home...	Ketika saya tidak di rumah...					
	I often tell my child to stop.	Saya sering mengatakan kepada anak saya untuk berhenti.					

Tugas Faktor	I handle it without getting upset.	Saya menanganinya tanpa marah.					
	When my child misbehaves...	Ketika anak saya berperilaku buruk...					
	I handle it without getting upset.	Saya menanganinya tanpa marah.					
	When I'm not at home...	Ketika saya tidak di rumah...					
	I handle it without getting upset.	Saya menanganinya tanpa marah.					

Tugas Faktor	I raise my voice or yell.	Saya menaikkan suara atau berteriak.					
	After there's been a problem with my child...	Setelah terjadi masalah dengan anak saya...					
	I often hold a grudge.	Saya sering menyimpan dendam.					
	When there's a problem with my child...	Ketika ada masalah dengan anak saya...					
	When my child misbehaves, I spank, slap, grab, or hit my child...	Ketika anak saya berperilaku buruk, saya memukul, menampar, menarik, atau memukul anak saya...					

Midang, 4 Februari 2026
 Alii Babun
 Muchamad Adam Basori, M.A., TESOL
 NIP. 19800312007110011

Lampiran 4. Penilaian Validator 2

INSTRUMEN VALIDASI AHLI

LEMBAR INSTRUMEN PENILAIAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS ANAK USIA DINI

Judul Penelitian : Pengaruh Pola Asuh Ibu Terhadap Kesejahteraan Psikologis Anak Usia Dini
 Peneliti : Sabrina Chirun Nisa' S
 NIM : 220105110054
 Validator : Dr. Nurlaeli Fitriah, M.Pd.
 Tanggal : 9 Februari 2026

Lembar validasi ini ditujukan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu selaku validator terhadap kelayakan instrumen Kesejahteraan Psikologis Anak Usia Dini. Instrumen ini diadaptasi dari Psychological Well-Being Scale for Preschool Children yang dikembangkan oleh Nazanin Abed dkk. (2016) untuk keperluan penelitian di konteks Indonesia. Adaptasi dilakukan untuk menyesuaikan bahasa dan beberapa frasa agar sesuai dengan budaya dan karakteristik anak usia dini di Indonesia. Pendapat, kritik, saran, penilaian, dan komentar Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas instrumen ini. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Bapak/Ibu memberikan respon pada setiap pertanyaan dalam lembar kuesioner ini dengan memberikan tanda (✓) pada kolom angka.

Keterangan Skala:

- 4 = Sangat Relevan
 3 = Relevan
 2 = Kurang Relevan
 1 = Tidak Relevan

Komentar atau saran Bapak/Ibu dimohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini saya ucapkan terimakasih.

INSTRUMEN VALIDASI AHLI

LEMBAR INSTRUMEN PENILAIAN POLA ASUH IBU

Judul Penelitian : Pengaruh Pola Asuh Ibu Terhadap Kesejahteraan Psikologis Anak Usia Dini
 Peneliti : Sabrina Choirun Nisa'S
 NIM : 220105110054
 Validator : Nurlaeli Fitriah, M.Pd.
 Tanggal : 9 Februari 2026

Lembar validasi ini ditujukan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu selaku validator terhadap kelayakan instrumen Pola Asuh Ibu. Instrumen ini diadaptasi dari Parenting Scale (Arnold et al., 1993) untuk keperluan penelitian di konteks Indonesia. Adaptasi dilakukan dengan mempertahankan konstruk asli namun menyesuaikan bahasa dan beberapa frasa agar sesuai dengan budaya pengasuhan di Indonesia. Pendapat, kritik, saran, penilaian, dan komentar Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas instrumen ini. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Bapak/Ibu memberikan respon pada setiap pertanyaan dalam lembar kuesioner ini dengan memberikan tanda (✓) pada kolom angka.

Keterangan Skala:

- 4 = Sangat Relevan
 3 = Relevan
 2 = Kurang Relevan
 1 = Tidak Relevan

Komentar atau saran Bapak/Ibu dimohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini saya ucapkan terimakasih.

INSTRUMEN PENILAIAN VALIDASI AHLI KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS ANAK USIA DINI

A. Lembar Penilaian Validasi Ahli

Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian	Nilai				Saran
		1	2	3	4	
Aspek Kelayakan	1. Kejelasan setiap butir pernyataan indikator			✓		
	2. Item sudah dirumuskan dengan jelas			✓		
Aspek Ketepatan Isi	3. Item sudah mencakup indikator kesejahteraan psikologis anak usia dini		✓			
	4. Penggunaan kalimat komunikatif tidak bermakna ganda, dan sesuai dengan EYD			✓		
Aspek Bahasa	5. Bahasa mudah untuk dipahami		✓			
Total Keseluruhan						

B. Komentar/Saran

- a. _____
 b. _____
 c. _____

C. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian, angket pola asuh ibu dinyatakan:

✓	Layak digunakan tanpa revisi
	Layak digunakan dengan revisi sesuai dengan masukan
	Tidak Layak digunakan

- 3 = Layak digunakan tanpa revisi
 2 = Layak digunakan dengan revisi sesuai dengan masukan
 1 = Tidak Layak digunakan

Malang, 9 Februari 2026

Validator

Dr. Nurlaeli Fitriah, M.Pd.

INSTRUMEN PENILAIAN VALIDASI AHLI KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS ANAK USIA DINI

A. Lembar Penilaian Validasi Ahli

Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian	Nilai				Saran
		4	3	2	1	
Aspek Kelayakan	1. Kejelasan setiap butir pertanyaan indikator			✓		
	2. Item sudah dirumuskan dengan jelas			✓		
Aspek Ketepatan Isi	3. Item sudah mencakup semua dimensi pola asuh		✓			
	4. Penggunaan kalimat komunikatif, tidak bermakna ganda, dan sesuai dengan EYD			✓		
Aspek Bahasa	5. Bahasa mudah untuk dipahami		✓			
Total Keseluruhan						

B. Komentar/Saran

- a. *Uraikan instrumen tambah by rafi tdk ada kalimat*
 b. *Kepada per tabel/ kolom/ baris*
 c. _____

C. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian, angket pola asuh ibu dinyatakan:

	Layak digunakan tanpa revisi
✓	Layak digunakan dengan revisi sesuai dengan masukan
	Tidak Layak digunakan

- 3 = Layak digunakan tanpa revisi
 2 = Layak digunakan dengan revisi sesuai dengan masukan
 1 = Tidak Layak digunakan

Malang, 9 Februari 2026

Validator

Dr. Nurlaeli Fitriah, M.Pd.

Lampiran 5. Penilaian Validator 3

INSTRUMEN VALIDASI AHLI

LEMBAR INSTRUMEN PENILAIAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS ANAK USIA DINI

Judul Penelitian : Pengaruh Pola Asuh Ibu Terhadap Kesejahteraan Psikologis Anak Usia Dini
 Peneliti : Sabrina Chirun Nisa' S
 NIM : 220105110054
 Validator : Prof. Dr. Rifa Hidayah, S.Ag, S.Psi, M.Si, Psikolog
 Tanggal : 10 Februari 2026

Lembar validasi ini ditujukan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu selaku validator terhadap kelayakan instrumen Kesejahteraan Psikologis Anak Usia Dini. Instrumen ini diadaptasi dari Psychological Well-Being Scale for Preschool Children yang dikembangkan oleh Nazanin Abed dkk. (2016) untuk keperluan penelitian di konteks Indonesia. Adaptasi dilakukan untuk menyesuaikan bahasa dan beberapa frasa agar sesuai dengan budaya dan karakteristik anak usia dini di Indonesia. Pendapat, kritik, saran, penilaian, dan komentar Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas instrumen ini. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Bapak/Ibu memberikan respon pada setiap pertanyaan dalam lembar kuesioner ini dengan memberikan tanda (✓) pada kolom angka.

Keterangan Skala:

- 4 = Sangat Relevan
 3 = Relevan
 2 = Kurang Relevan
 1 = Tidak Relevan

Komentar atau saran Bapak/Ibu dimohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini saya ucapkan terimakasih.

INSTRUMEN PENILAIAN VALIDASI AHLI KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS ANAK USIA DINI

A. Lembar Penilaian Validasi Ahli

Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian	Nilai				Saran
		1	2	3	4	
Aspek Kelayakan	1. Kejelasan setiap butir pernyataan indikator				✓	
Aspek Ketepatan Isi	2. Item sudah dirumuskan dengan jelas				✓	
	3. Item sudah mencakup indikator kesejahteraan psikologis anak usia dini				✓	
Aspek Bahasa	4. Penggunaan kalimat komunikatif tidak bermakna ganda, dan sesuai dengan EYD				✓	
	5. Bahasa mudah untuk dipahami				✓	harus pakai kata kerja
Total Keseluruhan						

B. Komentar/Saran

- a.
 b.
 c.

C. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian, angket pola asuh ibu dinyatakan:

☒	Layak digunakan tanpa revisi
☐	Layak digunakan dengan revisi sesuai dengan masukan
☐	Tidak Layak digunakan

- 3 = Layak digunakan tanpa revisi
 2 = Layak digunakan dengan revisi sesuai dengan masukan
 1 = Tidak Layak digunakan

Malang, 10 Februari 2026
 Validator

Prof. Dr. Rifa Hidayah, S.Ag, S.Psi, M.Si, Psikolog

INSTRUMEN PENILAIAN VALIDASI AHLI KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS ANAK USIA DINI

A. Lembar Penilaian Validasi Ahli

Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian	Nilai				Saran
		4	3	2	1	
Aspek Kelayakan	1. Kejelasan setiap butir pernyataan indikator	✓				butir cara penulisan
Aspek Ketepatan Isi	2. Item sudah dirumuskan dengan jelas	✓				
	3. Item sudah mencakup semua dimensi pola asuh	✓				
Aspek Bahasa	4. Penggunaan kalimat komunikatif tidak bermakna ganda, dan sesuai dengan EYD	✓				
	5. Bahasa mudah untuk dipahami	✓				
Total Keseluruhan		✓				

B. Komentar/Saran

- a.
 b.
 c.

C. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian, angket pola asuh ibu dinyatakan:

☒	Layak digunakan tanpa revisi
☐	Layak digunakan dengan revisi sesuai dengan masukan
☐	Tidak Layak digunakan

- 3 = Layak digunakan tanpa revisi
 2 = Layak digunakan dengan revisi sesuai dengan masukan
 1 = Tidak Layak digunakan

Malang, 10 Februari 2026
 Validator

Prof. Dr. Rifa Hidayah, S.Ag, S.Psi, M.Si, Psikolog

Lampiran 6. Lembar Angket

Kuesioner Penelitian: Kesejahteraan Psikologis Anak Usia Dini

Data Diri

Tanggal Pengisian : April 2026

Nama Ibu :

Pendidikan Terakhir Ibu : ☐ SD ☐ SMP ☐ SMA ☐ Diploma (D1-D3) ☐ Sarjana (D4/S1)
☐ Pascasarjana (S2) ☐ Pascasarjana (S3)

Nama Anak :

Usia Anak : ☐ 5 ☐ 6

Jenis Kelamin Anak : ☐ Perempuan ☐ Laki-Laki

Asal Sekolah : ☐ RA Al-Masithoh ☐ RA Muslimat NU 22

Kelas B : ☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4

Sebelum mengisi pernyataan berikut, ada beberapa hal yang perlu anda perhatikan:

- ❖ Mohon baca setiap pernyataan dengan perlahan dan teliti
- ❖ Pilih jawaban yang paling sesuai dengan kondisi anak berdasarkan pengamatan ibu dalam kehidupan sehari-hari.
- ❖ Tidak ada jawaban benar atau salah. Isilah dengan jujur sesuai keadaan anak yang sebenarnya.
- ❖ Pilih jawaban dengan memberi tanda ✓ untuk seluruh pernyataan menggunakan skala berikut:
 - 3 = Iya
 - 2 = Kadang-kadang
 - 1 = Tidak

Silahkan hubungi No: **081359412311** jika mengalami kesulitan dalam proses pengisian.

1.	Saya menyayangi anak saya demikian juga anggota keluarga lainnya. ☐ 3 ☐ 2 ☐ 1
2.	Ketika menghadapi kekecewaan kecil (misal: mainan rusak, keinginan tidak langsung dituruti), anak saya dapat kembali tenang dalam waktu yang relatif singkat. ☐ 3 ☐ 2 ☐ 1
3.	Anak saya disukai teman-temannya. ☐ 3 ☐ 2 ☐ 1
4.	Anak saya tampak menikmati hidupnya dan merasa puas dengan kehidupan sehari-hari. ☐ 3 ☐ 2 ☐ 1
5.	Anak saya tampak puas dan percaya diri dengan dirinya sendiri ☐ 3 ☐ 2 ☐ 1
6.	Anak saya adalah anak yang ceria dan bersemangat. ☐ 3 ☐ 2 ☐ 1

7.	Saat menghadapi masalah yang sesuai usianya, anak saya berusaha mencari cara untuk mengatasinya. ☐ 3 ☐ 2 ☐ 1
8.	Anak saya terlihat ceria dan menikmati waktu saat bermain dengan teman-temannya. ☐ 3 ☐ 2 ☐ 1
9.	Anak saya selalu ingin terlibat dengan segala hal dikeluarga. ☐ 3 ☐ 2 ☐ 1
10.	Secara umum, ekspresi wajah anak saya sehari-hari paling mirip dengan yang mana?  Gembira  Malu  Takut  Sedih  Marah  Bahagia
11.	Anak saya menunjukkan rasa nyaman dan bahagia saat menghabiskan waktu bersama keluarga. ☐ 3 ☐ 2 ☐ 1
12.	Anak saya mudah disukai oleh orang lain. ☐ 3 ☐ 2 ☐ 1

Kuesioner Penelitian: Pola Asuh Ibu

Sebelum mengisi pernyataan berikut, ada beberapa hal yang perlu anda perhatikan:

Pada suatu saat, semua anak pernah berperilaku buruk atau melakukan hal-hal yang dapat membahayakan, yang dianggap "salah," atau yang tidak disukai orang tua. Contohnya meliputi: memukul seseorang, mengeluh, melempar makanan, lupa mengerjakan PR, tidak membereskan mainan, berbohong, meluapkan amarah, menolak tidur, meminta kue sebelum makan malam, berlari ke jalan, membantah, atau pulang terlambat. Orang tua memiliki berbagai cara atau gaya dalam menangani masalah-masalah semacam ini. Di bawah ini adalah beberapa contoh gaya pengasuhan.

Petunjuk Pengisian:

Untuk setiap poin, lingkari angka yang paling sesuai dengan gaya pengasuhan anda selama 2 bulan terakhir bersama anak anda.

- Pilih 1 jika Ibu 100% setuju dengan pernyataan pertama.
- Pilih 7 jika Ibu 100% setuju dengan pernyataan kedua.
- Pilih angka 2, 3, 4, 5, atau 6 jika cara Ibu berada di antara keduanya.

Mohon baca setiap pernyataan dengan teliti, lalu pilih jawaban yang paling sesuai dengan kondisi anak. Tidak ada jawaban benar atau salah. Jawablah dengan jujur sesuai keseharian Ibu.

Silahkan hubungi No: **081359412311** jika mengalami kesulitan dalam proses pengisian.

Contoh pertanyaan:

Saat makan...

Saya membiarkan anak saya **1 2 3 4 5 6 7** memutuskan berapa banyak yang ingin dimakannya.

Saya yang menentukan berapa banyak anak saya makan

1.	Ketika anak saya berperilaku buruk... Saya segera bertindak.	1 2 3 4 5 6 7	Saya akan menangani hal itu nanti.
2.	Sebelum saya menangani suatu masalah... Saya memberi anak saya beberapa pengingat atau peringatan.	1 2 3 4 5 6 7	Saya hanya menggunakan satu pengingat atau peringatan.
3.	Ketika saya sedih atau stres... Saya cenderung pilih-pilih dan sering mengkritik balik anak saya.	1 2 3 4 5 6 7	Saya tidak lebih pilih-pilih dari biasanya.
4.	Ketika saya mengatakan kepada anak saya untuk tidak melakukan sesuatu... Saya hanya sedikit bicara.	1 2 3 4 5 6 7	Saya sering berkata-kata.
5.	Ketika anak saya mengganggu saya... Saya bisa mengabaikan regekannya.	1 2 3 4 5 6 7	Saya tidak bisa mengabaikan gangguan tersebut.
6.	Ketika anak saya bertingkah buruk... Saya biasanya terlibat dalam perdebatan panjang dengan anak saya.	1 2 3 4 5 6 7	Saya cenderung menghindari perdebatan.

7.	Saya mengancam akan melakukan hal-hal yang... Saya yakin bisa melakukannya.	1 2 3 4 5 6 7	Saya tahu tidak akan benar-benar melakukannya.
8.	Saya adalah tipe orang tua yang... Menetapkan batasan atas apa yang boleh dilakukan oleh anak saya.	1 2 3 4 5 6 7	Membiarkan anak saya melakukan apa pun yang dia inginkan.
9.	Ketika anak saya berperilaku buruk... Saya cenderung menceramahi anak saya dengan panjang lebar.	1 2 3 4 5 6 7	Saya selalu menjaga pembicaraan saya singkat dan padat.
10.	Ketika anak saya berperilaku buruk... Saya mengangkat suara atau berteriak.	1 2 3 4 5 6 7	Saya berbicara kepada anak saya dengan tenang.
11.	Jika mengatakan kata “tidak” tidak langsung berdampak maka... Saya mengambil tindakan lain.	1 2 3 4 5 6 7	Saya terus berbicara dan berusaha menjangkau anak saya.
12.	Ketika saya ingin anak saya berhenti melakukan sesuatu... Saya dengan tegas mengatakan kepada anak saya untuk berhenti.	1 2 3 4 5 6 7	Saya membujuk atau memohon anak saya untuk berhenti.
13.	Ketika anak saya tidak terlihat oleh saya... Saya sering tidak tahu apa yang dilakukan anak saya.	1 2 3 4 5 6 7	Saya selalu memiliki gambaran yang jelas tentang apa yang anak saya sedang lakukan.
14.	Setelah terjadi masalah dengan anak saya... Saya sering menyimpan dendam.	1 2 3 4 5 6 7	Segala sesuatunya kembali normal dengan cepat.
15.	Ketika kita tidak di rumah... Saya memperlakukan anak saya dengan cara yang sama seperti di rumah.	1 2 3 4 5 6 7	Saya membiarkan anak saya melakukan banyak hal yang sebenarnya tidak saya setuju.
16.	Ketika anak saya melakukan sesuatu yang tidak saya sukai... Saya selalu mengambil tindakan setiap kali hal itu terjadi.	1 2 3 4 5 6 7	Saya sering membiarkannya berlalu.
17.	Ketika ada masalah dengan anak saya... Hal-hal menumpuk dan saya melakukan hal-hal yang tidak saya maksudkan.	1 2 3 4 5 6 7	Segala sesuatunya tetap terkendali.
18.	Ketika anak saya berbuat nakal, saya memukul, menampar, menarik, atau menendang anak saya... Tidak pernah atau jarang.	1 2 3 4 5 6 7	Sering kali.
19.	Ketika anak saya tidak melakukan apa yang saya minta... Saya sering membiarkannya atau akhirnya melakukannya sendiri.	1 2 3 4 5 6 7	Saya mengambil tindakan lain.

20.	Ketika saya memberikan ancaman atau peringatan... Saya sering tidak melaksanakannya.	1 2 3 4 5 6 7	Saya selalu melakukan apa yang saya katakan.
21.	Jika mengatakan "Tidak" tidak berhasil... Saya mengambil tindakan lain.	1 2 3 4 5 6 7	Saya memberikan sesuatu yang menyenangkan kepada anak saya agar dia akan berperilaku baik.
22.	Ketika anak saya berperilaku buruk... Saya mengatasinya tanpa marah.	1 2 3 4 5 6 7	Saya merasa sangat frustrasi atau marah sehingga anak saya bisa melihat bahwa saya sedang kesal.
23.	Ketika anak saya berperilaku buruk... Saya meminta anak saya untuk menjelaskan mengapa dia melakukannya.	1 2 3 4 5 6 7	Saya mengatakan "jangan" atau mengambil tindakan lain.
24.	Jika anak saya berperilaku buruk lalu meminta maaf... Saya menangani masalah seperti biasa.	1 2 3 4 5 6 7	Saya membiarkannya kali ini.
25.	Ketika anak saya berbuat nakal... Saya jarang menggunakan kata-kata kasar atau mengumpat.	1 2 3 4 5 6 7	Saya hampir selalu menggunakan kata-kata kasar.
26.	Ketika saya mengatakan anak saya tidak boleh melakukan sesuatu... Saya tetap membiarkan anak saya melakukannya.	1 2 3 4 5 6 7	Saya tetap pada apa yang saya katakan.
27.	Ketika saya harus menangani suatu urusan... Saya mengatakan kepada anak bahwa saya akan menyelesaikan suatu urusan.	1 2 3 4 5 6 7	Saya tidak pamit untuk sebuah urusan kepada anak saya.
28.	Ketika anak saya melakukan sesuatu yang tidak saya sukai, saya menghina anak saya, mengatakan hal-hal kasar, atau mengumpat... Tidak pernah atau jarang.	1 2 3 4 5 6 7	Sering kali.
29.	Jika anak saya membantah atau mengeluh saat saya menangani masalah... Saya mengabaikan keluhannya dan tetap pada apa yang saya katakan.	1 2 3 4 5 6 7	Saya memberi anak saya nasihat tentang tidak mengeluh.
30.	Jika anak saya marah ketika saya mengatakan "Tidak"... Saya menyerah dan menuruti keinginan anak saya.	1 2 3 4 5 6 7	Saya tetap pada apa yang saya katakan.

Lampiran 7. Reabilitas Instrumen Kesejahteraan Psikologis Anak Usia Dini

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha N of Items

.601	12
------	----

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	30.6250	4.198	-.003	.635
Y2	31.0192	3.456	.320	.566
Y3	30.6538	3.879	.254	.581
Y4	30.6635	3.895	.232	.585
Y5	30.7500	3.665	.314	.567
Y6	30.6250	3.732	.407	.554
Y7	30.9231	3.470	.317	.567
Y8	30.5288	4.154	.249	.589
Y9	30.8654	3.457	.296	.574
Y10	30.5385	4.232	.125	.600
Y11	30.5192	4.116	.253	.587
Y12	30.6827	3.597	.422	.546

Lampiran 8. Reabilitas Instrumen Parenting Scale

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha N of Items

.775	30
------	----

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Total Correlation	Item-Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	83.2981	441.629	.338	.767
X02	83.0096	452.650	.153	.775
X03	82.0096	454.301	.099	.779
X04	80.2981	451.260	.140	.777
X05	80.4808	454.136	.107	.779
X06	81.9615	436.426	.292	.769
X07	80.0096	450.650	.148	.776
X08	82.8077	437.982	.330	.767
X09	80.9135	454.060	.085	.781
X10	82.0192	450.213	.171	.775
X11	81.0192	439.922	.228	.773
X12	81.4615	429.863	.324	.767
X13	82.7404	451.262	.192	.773

X14	83.3942	447.969	.329	.768
X15	82.8750	426.907	.477	.760
X16	82.9135	434.468	.404	.764
X17	82.8077	427.167	.533	.758
X18	83.4615	444.406	.402	.766
X19	81.4615	427.105	.381	.764
X20	81.2115	434.207	.315	.767
X21	80.8942	432.464	.294	.769
X22	81.9519	435.056	.323	.767
X23	82.3462	436.656	.298	.768
X24	82.7596	434.010	.388	.764
X25	83.3269	444.844	.379	.767
X26	82.9231	427.742	.539	.758
X27	83.3462	441.510	.375	.766
X28	83.5962	453.563	.278	.770
X29	83.1923	452.836	.190	.773
X30	83.0192	440.252	.366	.766

Lampiran 9. Tabulasi Data Responden

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12			
1	2	2	3	1	1	4	5	6	7	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
2	1	1	1	1	3	3	7	1	5	3	4	7	7	1	5	5	1	2	7	1	7	7	4	7	1	1	1	7	3	1	1	7	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	1	1	1	4	3	5	4	3	3	4	4	3	6	3	4	3	4	4	5	4	4	1	3	4	1	3	4	2	4	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
4	5	4	1	7	7	4	4	4	5	1	7	4	7	1	3	7	1	7	7	7	4	6	1	1	1	1	7	7	1	7	1	7	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	1	1	1	2	5	3	2	6	1	5	2	1	1	3	2	2	5	2	1	6	5	1	3	6	2	1	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6	7	1	1	5	1	6	4	2	2	6	7	3	5	1	6	1	1	2	5	3	6	2	1	3	1	1	4	1	1	3	6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
7	1	1	1	1	5	6	4	2	2	6	1	7	1	2	6	2	1	1	1	5	2	2	1	6	7	1	1	1	1	5	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8	1	1	2	1	3	4	4	3	7	1	4	2	4	4	3	4	3	5	4	4	4	5	5	5	3	4	3	3	4	2	5	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
9	1	0	1	2	1	3	4	3	7	1	4	2	4	4	3	4	3	5	4	4	4	5	5	5	3	4	3	3	4	2	5	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
10	1	1	2	1	3	4	3	7	1	4	2	4	4	4	3	4	3	5	4	4	4	5	5	5	3	4	3	3	4	2	5	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
11	1	1	1	2	7	6	7	7	6	7	7	2	7	6	1	2	1	1	7	1	7	2	1	7	6	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
12	4	4	4	4	4	3	5	3	1	3	7	1	1	1	1	1	4	1	1	7	7	7	1	1	1	1	6	1	1	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
13	1	6	4	1	7	1	7	1	1	6	2	7	1	1	1	1	1	1	1	4	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
14	1	1	2	2	5	6	7	7	1	2	1	7	6	2	2	6	6	2	1	3	3	5	6	6	6	6	2	6	6	2	2	6	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
15	1	1	1	2	5	3	2	6	1	5	2	1	1	3	2	2	1	1	1	1	2	1	2	5	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16	1	1	1	6	2	2	2	1	1	6	2	6	6	2	1	1	1	6	1	1	6	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
17	1	1	7	7	7	1	7	1	7	1	1	1	1	1	1	1	1	7	1	7	7	7	7	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
18	1	1	7	7	7	1	7	1	7	1	4	7	7	1	1	7	7	4	1	7	7	7	7	4	1	7	1	1	1	1	1	7	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
19	1	7	7	4	7	7	1	5	1	2	2	1	6	2	1	1	1	3	1	3	1	1	7	4	1	4	3	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20	4	1	2	4	5	6	7	1	5	1	1	6	2	1	1	1	2	1	1	2	1	4	3	7	1	1	4	1	3	1	1	1	1	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
21	1	1	1	7	7	1	7	1	7	7	7	7	1	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
22	1	1	2	1	1	1	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
23	1	1	2	7	7	1	7	6	7	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	6	1	6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
24	6	6	5	3	3	6	6	6	2	4	4	4	4	4	4	7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
25	1	1	5	4	3	7	6	4	1	6	4	1	1	2	2	5	1	2	2	5	5	1	4	4	1	2	1	1	2	1	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
26	1	1	7	7	7	1	7	1	7	7	6	6	2	1	1	1	2	1	7	7	7	7	7	1	1	1	7	1	6	1	7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
27	6	3	2	6	6	6	6	6	2	1	7	1	6	3	6	6	2	6	2	2	6	1	1	6	6	2	1	5	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
28	1	1	7	7	7	1	1	1	7	4	7	1	4	7	5	1	1	5	1	7	4	7	7	4	1	4	1	1	4	5	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
29	1	3	4	6	7	1	1	1	4	3	1	1	4	4	2	1	3	1	1	2	1	3	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
30	1	1	1	1	6	1	7	6	2	2	1	6	1	1	6	6	1	1	1	2	7	1	1	6	6	2	1	1	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
31	4	1	7	6	5	7	7	1	4	1	1	7	1	1	1	1	3	1	1	4	1	1	1	3	1	3	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
32	1	1	7	7	6	6	6	1	7	7	6	6	1	1	1	1	1	1	7	2	1	7	7	6	6	2	1	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
33	1	1	1	7	1	2	7	1	6	2	2	7	1	2	1	1	2	1	6	5	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
34	1	4	1	4	5	4	2	4	4	7	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
35	1	7	1	1	7	1	7	7	1	1	1	7	1	1	1	7	1	1	7	7	7	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
36	1	4	1	7	1	7	1	7	1	1	1	1	1	1	4	3	3	6	3	6	4	7	7	7	2	2	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
37	1	1	4	1	5	2	5	1	7	1	6	1	3	1	1	1	1	3	1	7	1	7	1	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
38	1	1	2	1	1	1	6	1	2	2	6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
39	1	1	7	1	1	1	7	1	1	1	7	1	1	1	1	7	1	1	1	7	1	7	1	1	1	1	1	7	1	1	1	7	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
40	1	1	3	6	5	2	5	3	4	3	4	1	2	2	2	2	2	4	2	3	6	5	1	1	3	2	1	1	3	2	6	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
41	1	1	4	1	2	1	5	1	1	1	7	1	4	1	1	1	1	4	1	2	3	5	2	2	7	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
42	7	6	2	6	6	6	6	6	2	1	6	6	2	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
43	6	1	1	1	7	7	7	7	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
44	1	1	7	7	1	1	7	7	7	7	7	1	1	1	1																														

Konsep diri	Iya (3)	Kadang-kadang (2)	Tidak (1)
Y3	87	17	
Y5	77	27	
Y8	100	4	
Y12	84	20	
Kepuasan hidup	Iya (3)	Kadang-kadang (2)	Tidak (1)
Y1	94	6	4
Y4	86	18	0
Y6	90	14	0
Y9	69	31	4
Y10	99	5	0
Y11	102	1	1
Ketahanan	Iya (3)	Kadang-kadang (2)	Tidak (1)
Y2	51	51	2
Y7	61	41	2

85

Lampiran 10. Dokumentasi



Lampiran. 1 Biodata Mahasiswa



Nama	: Sabrina Choirun Nisa'S
NIM	: 220105110054
Tempat Tanggal Lahir	: Banyuwangi, 24 Januari 2002
Fakultas/Jurusan/Program Studi	: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tahun Masuk	: 2022
Alamat Rumah	: Dusun Canga'an RT 004/RW 008 Desa Genteng Wetan Kecamatan Genteng, Banyuwangi, Jawa Timur
No. Telp	: 081359412311
Alamat Email	; sabrinasahudi@gmail.com